

**SIKAP MASYARAKAT BEKASI TERHADAP TATA RIAS
PENGANTIN BEKASI
(Studi Kasus Pada Masyarakat Bekasi Selatan)**



*Building
Future
Leaders*

**NIDYA AZHAR
5535131854**

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

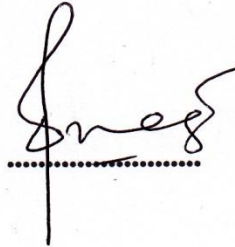
LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hum
NIP. 197203202005012001
(Dosen Pembimbing Materi)



06/02/2018

Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes
NIP. 196709291993032001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



06/02/2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Ketua Penguji

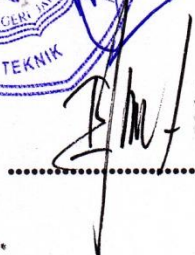
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 195806211984032001



06/02/2018

Penguji I

Titin Supiani, M.Pd
NIP. 197101011997022001



05/02/2018

Penguji II

Sri Irtawidjajanti, M.Pd
NIP. 197009272002122001



5/2/2018

Tanggal Lulus: 29 Januari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Nidya Azhar

No. Reg: 5535123013

ABSTRAK

Nidya Azhar. Skripsi: Sikap Masyarakat Bekasi Terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi. Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di sanggar rias pengantin daerah Bekasi Selatan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni ukuran sampel yang diambil adalah 100 orang calon pengantin yang berada di Bekasi Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner dan pengukuran menggunakan skala Likert. Validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kemudian data dianalisa dengan menghitung skor rata-rata tiap butir pertanyaan, lalu dideskriptifkan setiap butir pernyataan berdasarkan pilihan dan menentukan skor, skor rata-rata terakhir membuat deskriptif data menggunakan uji Chi Square yang dapat melalui software SPSS.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Ditunjukkan dari nilai Chi Square diperoleh 5,760a sedangkan nilai probabilitas (Asymp.Sig.) sebesar 0,016 yang berada di bawah taraf kesalahan 0,05. Berdasarkan karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan masyarakat signifikan dengan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang dimiliki tidak secara signifikan memberikan perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Manfaat dari penelitian ini adalah melihat besarnya sikap positif yang diberikan oleh masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

Kata kunci : Sikap, Masyarakat, dan Tata Rias Pengantin Bekasi.

ABSTRACT

Nidya Azhar. Skripsi: Attitudes of Bekasi Society to the Bridal Makeup of Bekasi. Cosmetology Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta. 2018

This study aims to see the influence of attitudes of the people of Bekasi on makeup bride Bekasi. This research uses descriptive quantitative method that is in bridal makeup studio Bekasi Selatan area. By using purposive sampling technique that is taken sample size is 100 brides who is in South Bekasi.

Data collection techniques used in this study is by questionnaire and measurement techniques using Likert scale. Instrument validity is done by using product moment formula and reliability using Alpha Cronbach formula. Then the data is analyzed by calculating the average score of each item of question, then described each item statement based on the choice and determine the score, the last average score create descriptive data using Chi Square test which can be through SPSS software.

The result of the research by using Chi Square test shows the difference of Bekasi society attitude toward makeup of Bekasi bride. It shows from Chi Square value obtained 5,760a while probability value (Asymp.Sig.) Equal to 0,016 which is under error level 0,05. Based on the characteristics of respondents, namely age, education, employment, income society is significant with the difference in attitude Bekasi society to makeup bride Bekasi. While the characteristics of respondents based on their profession doesn't significantly give the influence of Bekasi society attitude toward the bridal makeup of Bekasi. The benefit of this research is to see the magnitude of the positive attitude given by the people of Bekasi to the bridal makeup of Bekasi.

Keywords: Attitudes, Society, and Bridal Makeup Bekasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Sikap Masyarakat Bekasi Terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi* yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan penulis dalam Penelitian ini, menyebabkan penulis sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan sehubungan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agus Dudung, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Serta dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini dan Selaku Penasehat Akademik penulis Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Angkatan 2013.
3. Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes. Selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan tentang metodologi penelitian yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, umumnya serta para dosen Program Studi Tata Rias, khususnya yang telah mendidik peneliti, meluangkan waktunya untuk mengerjakan berbagai hal dari awal perkuliahan sampai selesai perkuliahan.
5. Terima kasih terbesar penulis berikan kepada Orang Tua saya, Achmad Yani Yusuf, S.H dan Heidyawati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materi kepada penulis dan tak lupa kepada adik laki-laki tertua saya Yandi Achmad yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teristimewa kepada Kakek saya Helmy Syamsudin yang telah mendoakan saya lalu Paman saya, Mulia Helmy dan Andry Helmy serta tante saya Rosita yang selalu memberikan semangat, do'a, dan nasihat yang baik kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Terima kasih kepada adik sepupu saya, Kintan Putri Mulia yang memberikan semangat serta doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih pula untuk sahabat seperjuangan selama berada diperkuliahan Tata Rias (Astri Sitorus, Mayang Wulansari, Regina Putri, Silcia Brenda , Uray Shahnaz, Rizka Fauziah, Asti Eka, dan Nur Afifah), lalu sahabat seperjuangan di Sekolah Menengah Atas PB. Soedirman Bekasi (Azda Nurma, Davy Ramandhani, Farhan Nasution, Firza Amalia, Lisya Surya, Marsheilla, Renadiptya, Rifka Humaidah, Shinta, Tisa Nur, Tessa Gunamerta, Veby), dan tidak lupa untuk teman dekat di Bekasi

Selatan (Alif Jericho, Deviana, Erick, Fajar Rianto, Fauzan syah, Haidy, Irene P, Michael, Reska) yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak kendala dan belum sempurna, namun berkat bantuan, arahan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari kesalahan-kesalahan, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Januari 2018

Nidya Azhar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kegunaan Penelitian	4

.....BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual	6
2.1.1. Sikap	6
2.1.2. Masyarakat Bekasi	8
2.1.3. Tata Rias Pengantin Bekasi	10
2.1.4. Ragam Busana Pengantin Masyarakat Bekasi Selatan	16
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	19
2.3 Kerangka Teoritik	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Metode Penelitian	23

3.3. Populasi, dan Sampel	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1. Instrumen Variabel Sikap Masyarakat	25
3.4.1.1. Definisi Konseptual	25
3.4.1.2. Definisi Operasional	26
3.4.1.3. Kisi – Kisi Instrumen	26
3.4.1.4. Jenis Instrumen	27
3.4.1.5. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.6. Hipotesis Statistika.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data	31
4.1.1. Deskripsi Data Karakteristik Responden	31
4.1.2. Deskripsi Data Sikap Masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi	36
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	38
4.3. Pengujian Hipotesis	45
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.5. Keterbatasan Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Implikasi	57
5.3. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Berfikir	21
-----------	-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Sampel Penelitian di Tiga Sanggar	25
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	27
Tabel 3.3	Reliability Statistics	29
Tabel 4.1	Data Sebaran Karakteristik Responden berdasarkan Usia	32
Tabel 4.2	Data Sebaran Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4.3	Data Sebaran Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	34
Tabel 4.4	Data Sebaran Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan	35
Tabel 4.5	Descriptive Statistics Kognitif	36
Tabel 4.6	Kategori Kognitif	36
Tabel 4.7	Descriptive Statistics Afektif	37
Tabel 4.8	Kategori Afektif	37
Tabel 4.9	Descriptive Statistics Konatif	37
Tabel 4.10	Kategori Konatif	38
Tabel 4.11	Crosstab usia	38
Tabel 4.12	Chi-Square Test usia	39
Tabel 4.13	Crosstab pendidikan	40
Tabel 4.14	Chi-Square Test pendidikan	41
Tabel 4.15	Crosstab penghasilan	42
Tabel 4.16	Chi-Square Test penghasilan	43
Tabel 4.17	Crosstab pekerjaan	44
Tabel 4.18	Chi-Square Test pekerjaan	45
Tabel 4.19	Descriptive Statistics sikap	45
Tabel 4.20	Sikap Masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi	46
Tabel 4.21	Test Statistics sikap	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Busana Kembang Gede Cara Abangan Muthi'ah	11
Gambar 2.2	Busana Kembang Gede Sopandi	13
Gambar 2.3	Kembang Gede Cara Haji Muthi'ah	14
Gambar 2.4	Busana Sumatera Barat Modifikasi	17
Gambar 2.5	Busana Palembang Aesan Pasangko	17
Gambar 2.6	Busana Sunda Siger	18
Gambar 2.7	Busana Busana Hijab Modifikasi	19
Gambar 4.1	Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Usia	32
Gambar 4.2	Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan	33
Gambar 4.3	Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	34
Gambar 4.4	Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Penghasilan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	61
Lampiran 2 Lembar Uji Coba Kuesioner	62
Lampiran 3 Hasil Data Sikap Masyarakat Bekasi	63
Lampiran 4 Lembar Kuesioner	64
Lampiran 5 Data kognitif, afektif, konatif	65
Lampiran 6 Data Karakteristik Responden	66
Lampiran 7 Data <i>Chi-Square</i>	67
Lampiran 8 Hasil Penelitian Uji Hipotesis	68
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bekasi adalah salah satu daerah di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat yang memiliki letak geografis : 106°28' – 107°27'29" Bujur Timur dan 6°10'6"– 6°30'6" Lintang Selatan. Perkembangan kota Bekasi diawali dengan pembentukan kota Administratif, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Bekasi Timur, Bekasi Selatan, Bekasi Barat dan Bekasi Utara. Perkembangan kota Bekasi ini terlihat dari lahirnya kaum urban lalu terjadi proses modernisasi, industrialisasi, komersialisasi dan edukasi. Adanya pemerataan ekonomi di wilayah *hinterland* atau pedesaan menjadikan Bekasi salah satu kawasan kegiatan berbagai Industri dan pembangunan pemukiman. Perpindahan penduduk yang terjadi di kota Bekasi melahirkan aktivitas kegiatan industri yang tak ada kaitannya dengan pertanian sehingga lahan pertanian mulai bergeser penggunaannya. Fasilitas yang ada di Bekasi seperti jalan kereta api, pusat jalan raya dan letak wilayah yang strategis bagi jalur ekonomi.

Wilayah Bekasi Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Bekasi memiliki tanah persawahan dan perkebunan yang subur, maka sebagian di antaranya memiliki mata pencaharian bertani, berkebun serta nelayan dan tambak. Karakteristik ini yang memberikan warna budaya yang khas di Bekasi, dimana faktor ini membuat masyarakat Bekasi mengalami proses *asimilasi* dan *akulturasi* kebudayaan dari berbagai daerah seperti suku Sunda, Bali, Melayu, Bugis, dan Jawa tersebar ke beberapa wilayah di Bekasi.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2016, masyarakat Bekasi Selatan berjumlah 208.802 jiwa, dimana masyarakat pendatang lebih banyak dibandingkan penduduk aslinya. Khususnya masyarakat pendatang lebih menggunakan tata cara perkawinan dari daerah asalnya.

Menurut Imran (1999: 1) Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya bergaul dengan manusia lainnya, baik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup lahiriah maupun batiniah. Oleh karena itu antara manusia yang satu dengan manusia lainnya saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Sebagai makhluk berbudaya dengan kebutuhan biologisnya manusia mengenal adanya perkawinan. Perubahan status akan dialami oleh manusia tersebut, dimana seseorang yang berstatus bujangan menjadi berkeluarga dan diperlukan sebagai manusia yang bertanggung jawab serta bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Bekasi adalah perkawinan. Seperti yang dicantumkan oleh HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin) Melati Kabupaten Bekasi dalam buku yang berjudul *Tata Rias Pengantin Bekasi* tahun 2013 bahwa sebutan untuk pengantin Bekasi adalah *Kembang Gede*.

Kembang Gede terbagi dalam dua cara, yaitu *cara Haji* dan *cara Abangan*. Hal yang berbeda dalam dua cara ini terlihat dari busana yang digunakan dan prosesi setelah pernikahan. Pada *Cara Haji* hanya melakukan *Shalawatan* atau *Rebanaan*, sedangkan *Cara Abangan* melakukan prosesi berbalas pantun, berebut *dandang*, dan *arakan* pengantin. (Muthi'ah, 2013: 5)

Busana *Kembang Gede* untuk perempuan bernama kebaya *Chiang'i* dengan bordir bunga teratai mekar. Sedangkan untuk laki-laki busana yang digunakan adalah baju sadariya atau jas dan baju Gamis panjang berwarna putih.

tata rias wajah yang digunakan untuk *Kembang Gede* adalah *eye-shadow* warna merah muda, hijau, atau kuning. Lalu sanggul *Konde Jucung* untuk sebutan tata rambut *Kembang Gede*. (Muthi'ah, 2013: 22-23)

Sedangkan Menurut Sopandi dalam buku yang berjudul *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi*, busana pengantin wanita Bekasi memakai kain batik yang memiliki motif putih dan bergambar pucuk rebung atau kembang daun halus. Dari tulisan keduanya terlihat bentuk desain yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah masyarakat pendatang lebih banyak dari jumlah masyarakat aslinya. Hal ini mempengaruhi aspek pemilihan dalam *Kembang Gede* oleh karena itu peneliti melakukan survey tentang Sikap Masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi itu sendiri dalam proses pemilihan tata cara adat perkawinan yang dilakukan oleh calon pengantin di daerah Bekasi Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi atau *Kembang Gede*

1.3 Pembatasan Masalah

Menghindari penafsiran yang menyimpang berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis akan membatasi masalah tentang sikap masyarakat Bekasi Selatan khususnya calon pengantin terhadap tata rias

pengantin Bekasi atau *Kembang Gede* dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi dalam pengetahuan tata rias pengantin agar semakin berkembang dalam penguasaan informasi-informasi penting yang belum diketahui banyak masyarakat.
2. Memberikan bahan masukan untuk pengembangan dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia dan sejarah mode, khususnya pada program studi pendidikan vokasional tata rias, IKK, FT, Universitas Negeri Jakarta.
3. Meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mengembangkan dan memperkenalkan informasi tentang tata rias pengantin Bekasi kepada masyarakat luas.

4. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah tambahan wawasan serta pengetahuan dalam kebudayaan-kebudayan khas Bekasi, serta dapat berbagi mengenai tata rias pengantin Bekasi.
5. Dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk peneliti lain yang akan mengambil pembahasan yang sama sebagai informasi tentang sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Sikap

Sikap merupakan bahasan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial karena sikap berpengaruh pada perilaku manusia dalam berbagai level. Pada level individual sikap dapat berpengaruh terhadap persepsi, pikiran dan perilaku. Lalu pada level interpersonal sikap merupakan kunci yang berpengaruh dalam mengenal dan memperlakukan orang lain. Sedangkan untuk kelompok sikap menjadi suatu dasar terjadinya kerjasama atau konflik antar kelompok.

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan berperilaku terhadap suatu objek tertentu. Kecenderungan berperilaku tersebut dinyatakan dalam tiga komponen yaitu afektif, kognitif, dan konatif (perilaku). Kognitif yaitu berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Afektif yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu. Konatif yaitu berwujud proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu (Rahman Agus. Abdul, 2017: 122-123)

Dalam sebuah interaksi kita menyadari perbuatan yang dilakukan pada situasi itu sendiri. Kesadaran ini berupa tingkah laku yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Hal ini memungkinkan munculnya reaksi atau respons untuk berbuat sesuatu. Kecenderungan tindakan mendekati dan senang dengan objek disebut sikap positif. Kecenderungan tindakan menjauhi dan tidak senang maupun benci disebut sikap negatif. (Wawan dan Dewi, 2010: 34)

Ketiga komponen yang dijabarkan di atas dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam

pribadi manusia itu sendiri. Lalu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi manusia. Terlihat dari beberapa bentuk pengukuran yang dikembangkan sejak penelitian sikap yang pertama yaitu pada tahun 1920. Kepada subjek diminta untuk merespons objek dalam beberapa cara. Sehingga sikap memiliki dua cara yaitu Langsung (*Direct measure of attitudes*) dan Tidak Langsung (*Indirect measure of attitudes*). Cara Langsung ini menggunakan test psikologi sesuai dengan kriteria tertentu. Sedangkan cara Tidak Langsung menggunakan tingkah laku spontanitas yang ditunjukkan subjek. (Ahmadi, 2007: 168, 175)

Sikap seseorang dapat berubah-ubah jika dipengaruhi oleh baik dan buruknya lingkungan tersebut. Maka suatu sikap dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial maupun kebudayaan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang norma-norma yang berlaku maka dia akan bertingkah laku positif terhadap objeknya. Misalnya saat pemerintahan mengadakan seminar tentang kebudayaan Bekasi, ia akan merespon dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebudayaan Bekasi. Hal ini menunjukkan adanya sikap masyarakat yang positif terhadap kebudayaan Bekasi.

Berdasarkan teori di atas kesimpulan dari sikap adalah kesadaran tingkah laku atau perbuatan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, berasal dari pribadi manusia atau dari luar pribadi manusia itu sendiri. Perbuatan tersebut terlihat dari sisi positif dan negatif dengan cara langsung maupun tidak langsung. Hal ini ditinjau berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif.

2.1.2 Masyarakat Bekasi

Manusia memiliki beragam tingkah laku dalam berinteraksi. Interaksi yang dibuat ini berasal dari wilayah tempat tinggalnya atau dapat dikatakan bersosialisasi. Seperti yang dijelaskan dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, bahwa arti dari sosial pada ilmu sosial lebih menjurus ke objeknya yaitu masyarakat. (Soekanto Soerjono, 2015: 12)

Awal kata masyarakat adalah *Musyarak* artinya bersama-sama, lalu Musyarakat artinya berkumpul bersama, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi. Pada tahun 1980 masyarakat dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pergaulan hidup bersama atau hubungan antar manusia. (Syani Abdul, 1987: 1)

Pengertian Masyarakat adalah berbagai kelompok sosial yang nyata lalu dilihat kerja mereka atau kondisi *rill* (nyata) kehidupan mereka. Kerja masyarakat itu dipengaruhi oleh peran budaya, faktor biologi, dan faktor penduduk. (Utari&Prawironegoro, 2017: 2)

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu hubungan yang tercipta karena adanya interaksi nyata dalam suatu kelompok. Hubungan yang tercipta tersebut berupa pekerjaan yang dilakukan bersama-sama. Sehingga terdapat unsur pergaulan hidup atau dapat disebut kebudayaan.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan yang merupakan proses modifikasi struktur sosial dan pola budaya di masyarakat. Beberapa perubahan tersebut diantaranya norma-norma sosial, interaksi sosial, organisasi sosial, perubahan nilai, lapisan sosial, dan lain-lain. Perubahan sosial ini dapat berupa

kemajuan (*Progress*) maupun kemunduran (*Regress*). (Maryati dan Suryawati, 2006: 3-6)

Bukti nyata dari perubahan sosial yang dialami oleh kota Bekasi yaitu perkembangan *Progress* dari masyarakat pendatang yang memilih untuk menetap di kota Bekasi. Menurut hasil sensus penduduk 2010 masyarakat Bekasi Selatan dalam tabel kelompok umur dan jenis kelamin usia 25-29 berjumlah 23.162.000 jiwa. (Dalam Badan Pusat Statistik, 2010). Namun total untuk keseluruhan data Proyeksi Penduduk menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 229,809 jiwa (dalam Tabel proyeksi penduduk tahun 2017)

Asal mula nama Bekasi menurut Sopandi dalam bukunya yang berjudul *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi* menunjuk sebuah referensi yang dijadikan sebagai rujukan yaitu tertulis dalam buku *Riwayat Indonesia I*, karya Poerbatjakarta (Seorang ahli bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno).

“Menurutnya, kata “Bekasi” secara fisiologis berasal dari kata *Candrabhaga*. Kata “candra” yang berarti bulan (sama dengan kata sasih dalam bahasa Jawa Kuno) dan “bagha” yang berarti bagian. Jadi secara etimologis kata *Chandrabhaga* berarti bagian dari bulan. Lalu secara pelafalan kata *Chandrabhaga* berubah dengan makna yang sama menjadi *Sasihbhaga*, kemudian menjadi *Bhagasasih*, selanjutnya menjadi Bekasi hingga kini (Sejarah DKI Jakarta, 1988:38). Pada perkembangannya, pelafalan kata *Bhagasasi* mengalami perubahan. Berbagai sumber tertulis pada abad ke-18 sampai abad ke-21 menjelaskan nama Bekasi dengan tulisan *Bakasie*, *Bekasjie*, *Bekasie*, *Bekassi*, dan terakhir Bekasi. Nama Candrabhaga diatas tidak terlepas dari keberadaan kerajaan Tarumanegara, yang berdiri sejak abad ke-5 masehi, sebagaimana tertulis dalam prasasti Tugu yang ditemukan di daerah Cilincing (DKI Jakarta). Prasasti ini merupakan prasasti terpanjang dan banyak memuat keterangan mengenai kerajaan Tarumanegara dan Sungai Candrabhaga (Poerbajakarta, 1952)” (Sopandi, 2009: 1-2)

Kebudayaan asli Bekasi diperkirakan memiliki batas karena masuknya budaya pendatang. Seperti perkembangan Betawi yang terjadi karena pembentukan sebuah zona yang dibuat untuk menjaga keamanan diwilayah Jakarta. Lalu daerah

pedalaman atau *hinterland* yang ada di Bekasi memperkaya diri sendiri sehingga tersebarlah suku Sunda dan Jawa sebagai masyarakat pribumi.

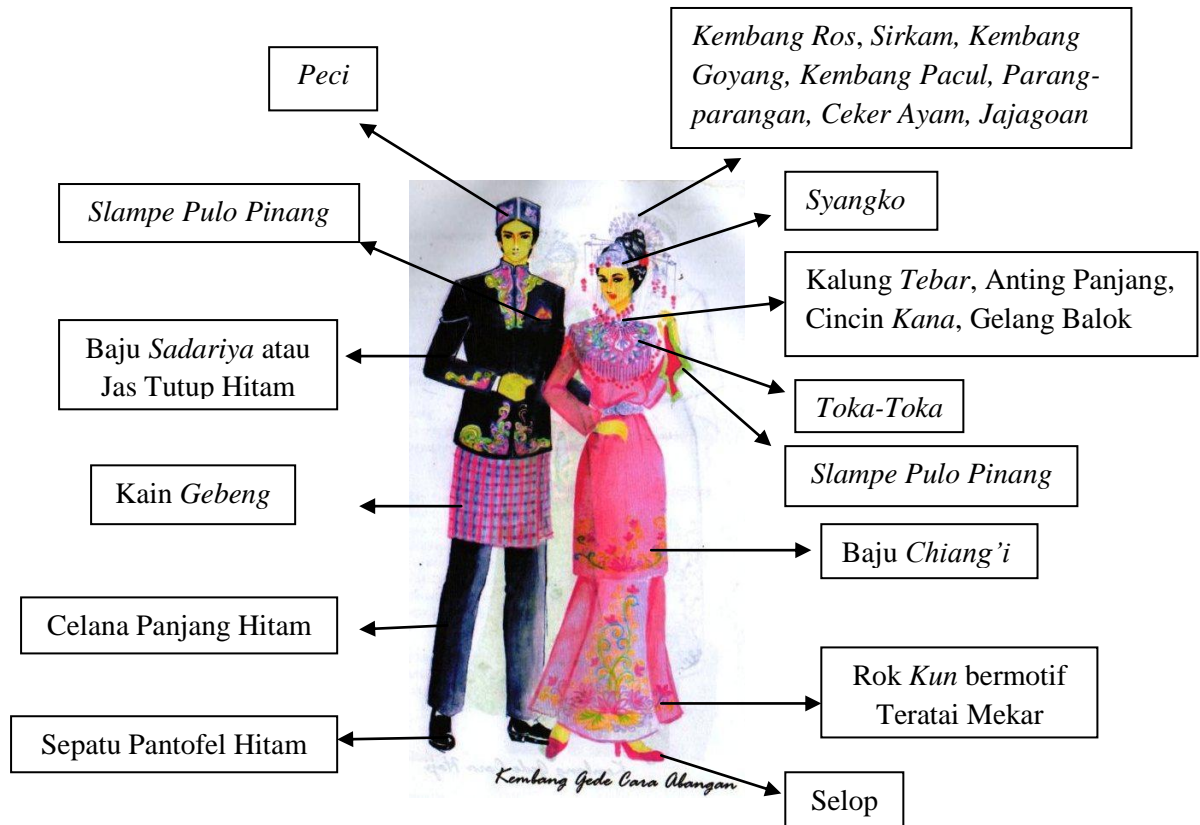
Keberadaan penduduk yang berasal dari berbagai suku mempengaruhi pola hidup, bahasa, dan interaksi. Wujud dari hal tersebut adalah sebuah kebudayaan. Menurut buku yang berjudul *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, pengertian dari Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari berbagai masyarakat yang tidak hanya meliputi cara hidup namun ada bagian yang dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan dari cara hidup tersebut. Aspek dalam kebudayaan ini meliputi kepercayaan, cara-cara berlaku, dan hasil kegiatan manusia yang khas. (Ihromi, 1996: 18)

Dalam sebuah kehidupan masyarakat memiliki siklus hidup dimana seorang perempuan akan mengalami masa persalinan. Setelah itu beranjak ke masa kanak-kanak, masa dewasa, lalu bertunangan dan melakukan sebuah acara perkawinan dengan tujuan membentuk sebuah keluarga sejahtera. Perkawinan adalah hubungan kelamin yang direstui masyarakat dan hubungan ini bersifat permanen. (Ihromi, 1996: 91)

Masyarakat daerah Bekasi tempo dulu banyak yang mencari nafkah dengan cara bertani dan berkebun karena daerah Bekasi adalah daerah yang strategis untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap identitas kebudayaan yang melatarbelakangi suku masyarakat di daerah Bekasi Selatan. Oleh sebab itu masyarakat Bekasi Selatan memiliki penduduk pendatang dengan suku yang berbeda-beda yaitu Sunda, Betawi, Padang, Jawa, dan lain-lain.

2.1.3 Tata Rias Pengantin Bekasi

Dibawah ini kelengkapan busana untuk tata rias pengantin Bekasi *cara Abangan* menurut Muthi'ah (2013: 28-31) yaitu:



Gambar 2.1. Busana Kembang Gede Cara Abangan

Sumber: Tata Rias Pengantin Bekasi (Waridah Muthi'ah, 2013)

Rias wajah pengantin Bekasi tidak jauh berbeda dengan riasan wajah yang lain namun riasan *Kembang Gede* menggunakan alis dengan bentuk yang melengkung indah yang disebut dengan *Sipatan Gunung Kawi*.

Baju *Sadariya* berupa jas tutup hitam. Kain *Gebeng* memiliki motif kotak-kotak hijau atau merah. Kain digunakan dengan melipat secara horizontal lalu dililitkan pada pinggang hingga menutupi perut sampai lutut. *Slampe Pulo Pinang* digunakan pada saku *jas*. *Peci* dibagian kepala dan sepatu pantofel hitam.

Kebaya *Chiang'i* panjang sampai dengan lutut yang terbuat dari bahan satin atau sutra, berkerah *Chiang'i* atau *Shanghai*. Busana ini memiliki bordiran bunga teratai mekar pada busana yang berwarna hijau-kuning atau merah muda.

Rok *Kun (cone)* memiliki motif bunga teratai mekar dengan pola payung (*klok*). *Toka-toka* motif kembang teratai mekara dalah penutup dada yang berbentuk setengah lingkaran dan menutupi leher sampai bagian dada. *Slampe Pulo Pinang* adalah sebutan untuk saputangan dengan bentuk persegi berwarna serasi dengan baju. *Slampe* ini digunakan pada bagian cincin *kana* dijari tengah bagian kanan dan selop untuk alas kaki atau sepatu.

Kembang Ros atau bunga mawar berjumlah lima buah di tempatkan di bagian bawah belakang kepala, bukan di bagian sanggul tapi pada bagian bawah sanggul. *Sirkam* terbuat dari perak yang bertabur permata dan memiliki bunga melati berkelopak lima. *Sirkam* digunakan pada bagian depan *sanggul konde*. *Sayangko*, cadar menjuntai terbuat dari perak atau manik-manik diujungnya terdapat benang wol merah atau merah muda. *Sayangko* digunakan pada kening hingga menutup seluruh bagian wajah. *Kembang goyang* terdiri dari 40 buah berbentuk bunga melati berkelopak lima. Tatanan untuk *kembang goyang* disebarkan pada *konde jucung* dengan pola spiral. *Kembang pacul* yang digunakan terdiri dari empat buah ditengah-tengah *jajagoan*, dua menghadap kekiri dan dua lagi menghadap kekanan. *Parang-parangan* bentuknya seperti bulan sabit digunakan pada daun telinga kiri dan kanan. *Ceker ayam* yang digunakan terdiri dari empat buah yang dipasang pada lingkaran dasar *Konde Jucung*, lalu sebelah kanan dan kirinya menghadap kedepan.

Jajagoan yang digunakan berjumlah empat buah, dua dibagian kanan dan dua dibagian kiri kepala dengan bentuk panjang seperti *Ayam-Ayaman*. Dari *Pucuk Ayaman* tersebut ada untaian tali perak yang dihiasi benang wol dibawahnya dan dibagian tengah terdapat melati kelopak lima. *Jajagoan* ini digunakan pada bagian dasar *Konde Jucung*, yang besar dibagian depan lalu yang kecil dibagian belakang. Kalung *Tebar* yang digunakan terbuat dari perak yang bertahtakan berlian. Anting panjang ini terbuat dari perak berbentuk air mata yang menetes kebawah. Cincin *Kana* berbentuk wajik dan cincin ini digunakan bersamaan dengan *Slampe Pulo Pinang*. Gelang balok yang digunakan berukuran besar dan tebal dibagian kiri dan kanan. Gelang balok ini terbuat dari perak.

Kelengkapan busana untuk Tata Rias Pengantin Bekasi *cara Abangan* menurut Sopandi (2009: 206) yaitu:



Gambar 2.2. Busana Kembang Gede

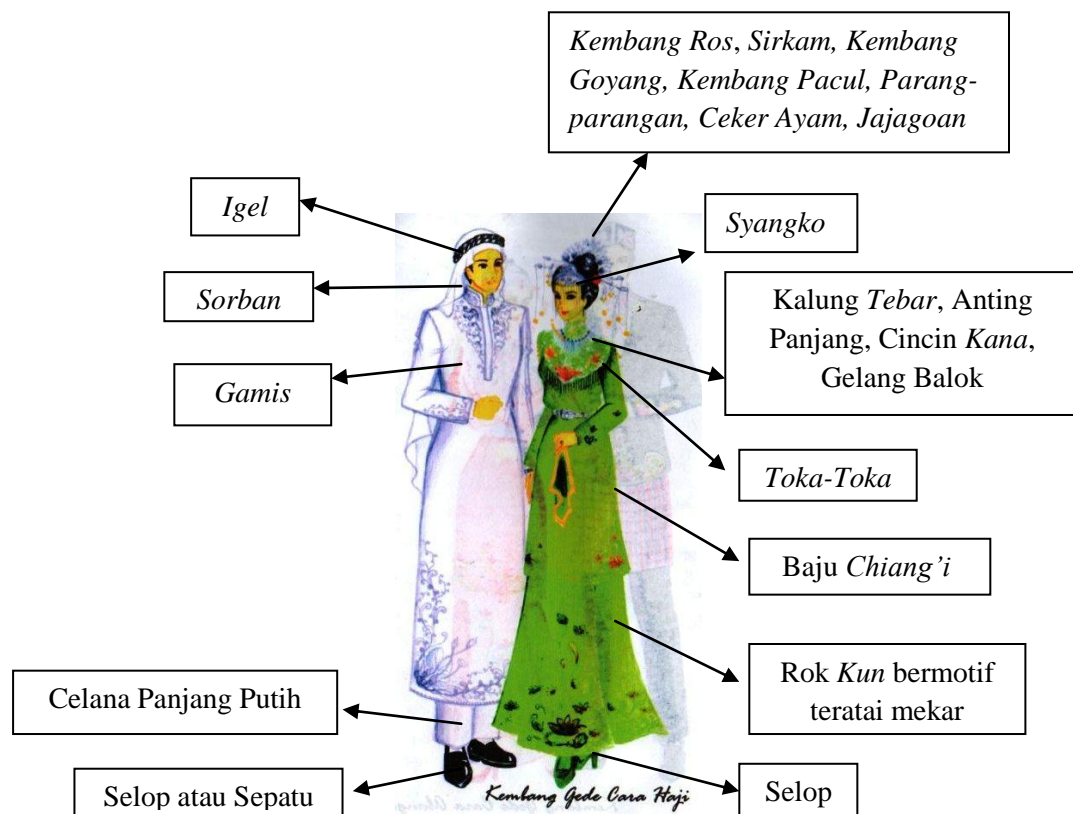
Sumber: Sejarah dan Budaya Kota Bekasi (Sopandi Andi, 2009)

Pakaian pengantin untuk pria Bekasi *cara Abangan*, menggunakan baju *Sadariya* pada kantong atas diselipkan sapu tangan yang dinamakan sapu tangan *Pulau Pinang* bercorak warna-warni hijau. Ujung sapu tangan tersebut menonjol

keatas. Tutup kepala *pici* merah *ciarah* (merah tua), memakai *jipit pic* (khusus *jipitan pic*), sebanyak dua buah atau tiga buah. Tutup kaki *sendal jepit terumpah*. Celana Saku Batik bermotif kotak-kotak atau *kembang* daun halus terurai memanjang sampai mata kaki. *Ikat* pinggang besar warna merah atau hijau tua.

Pakaian Pengantin untuk wanita Bekasi *cara Abangan* berwarna warna putih bersih. *Sanggul konde* tertancap *Kembang Goyang* berbentuk *kembang*, *jago-jagoan* atau *ayam-ayaman*. Memakai kain batik bermotif keputih-putihan, bergambar pucuk rebung atau daun halus. Selop memakai kaos kaki putih.

Sedangkan kelengkapan busana untuk Tata Rias Pengantin Bekasi *cara Haji* menurut Muthi'ah (2013: 28-31) yaitu:



Gambar 2.3. Busana Kembang Gede Cara Haji
Sumber: Tata Rias Pengantin Bekasi (Waridah Muthi'ah, 2013)

Gamis yang digunakan adalah baju panjang semata kaki dengan lengan yang panjang, longgar, dan berwarna putih. Terletak bordiran bunga teratai mekar dibawah *Gamis* dan menggunakan celana panjang longgar berwarna serasi. *Sorban* yang digunakan adalah sebuah kerudung berwarna putih polos lalu dililitkan dibagian kepala. *Igel* yang digunakan adalah sebuah tali hitam yang melingkar dikepala untuk menahan *sorban*. Selop yang digunakan berwarna hitam.

Sanggul *Konde Jucung* adalah sebutan untuk sanggul pengantin Bekasi. Langkah pertama rambut diikat berbentuk ekor kuda atau disambung dengan cemara di puncak kepala. Lalu dibentuk sanggul tumpuk model piramida (ke atas makin kecil) terdiri atas tiga tumpukan, masing-masing dililit memutar searah jarum jam. Lilitan dari kiri ke kanan bermakna manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari kesalahan dan bahwa mencari perjalanan harus diarahkan untuk mencari kebenaran. Bentuk susunan tiga ini menunjukkan tiga dimensi agar manusia mencapai puncak (mahkota) hidup, yaitu dimensi alam, dimensi spiritual dan dimensi *Insaniyah*. (Muthi'ah, 2013: 24)

Kelengkapan busana pengantin Bekasi *Cara Haji* menurut Sopandi, menjelaskan bahwa busana Tata Rias Pengantin Bekasi yaitu pakaian *Dandanan cara Haji* terdiri atas *Jubah, Gamis, Selempang, Alpie*, Sepatu pantofel. Pakaian pengantin perempuan disebut Rias Besar *Dandanan cara Mpok Pengantin Cine* terdiri dari *Tuaki, Kun, Terate/delime*. (Sopandi, 2009: 205-210)

Pakaian Pengantin untuk pria *cara Haji*, memakai tutup kepala *Sorban* dililit pada *Alfiah* (kopiah haji) warna-warni berbentuk *Kopiah* berbentuk lingkaran. Pakaian dalam berkemeja putih lengan panjang lalu *Jubbah* dengan benang-

benang emas warna-warni, motif dasarnya merah terurai sampai mata kaki. Celana khusus haji terurai sampai ke mata kaki, bagian bawah agak kecil (*neros*). Pinggang memakai karet (khusus karet celana). Selop tertutup bagian depannya.

Pakaian Pengantin untuk wanita *cara haji*, bagian depan atas kepala *kembang goyang*, *kembang jago-jagoan* atau *ayam-ayaman*. Bagian depan memakai *cadar* panjang yang menutupi bagian seluruh wajah terbuat dari lilitan benang-benang emas sutera bulat panjang diselingi dengan mute-mutean. Pada bagian belakang rambut ditutupi *lawon* tebal (tutup kepala atau *kerudungan*) berbentuk melengkung berhiaskan dengan hiasan menarik. Didalam tutup dada atau *Toka-toka* memakai baju berlengan panjang bersulamkan bengang-benang emas terurai sampai ke mata kaki. Ikat pinggang dinamakan *pending* berukir warna putih perak atau warna kuning dipakai di luar gamis. Memakai selop yang disesuaikan.

2.1.4 Ragam Busana Pengantin Masyarakat Bekasi Selatan

Acara pernikahan masyarakat pendatang Bekasi Selatan yang terlihat oleh peneliti pada tahun 2009 sampai 2017 yaitu adat Sumatera Barat, *Sunda Siger*, *Aesan Pasangko* dan Hijab Modifikasi. Hal ini adalah salah satu bukti dari latarbelakang suku pendatang yang menetap tinggal di daerah Bekasi Selatan. Pertama adalah tata rias dan busana *Padang Pesisir* Modifikasi untuk pengantin berkerudung diterapkan pada bagian penutup rambut depan, dagu, dan leher. Kain songket yang digunakan adalah kain *Songket Balapak* dan baju *Kurung Manik* berbahan *bludru* bertabur hiasan lempengan-lempengan kecil bentuk bunga, kupu-kupu, dan wajik. (Santoso, 2010: 50)



Gambar 2.4. Busana Sumatera Barat Modifikasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi Pernikahan Yusvina pada tahun 2009

Beberapa macam pengantin Palembang tidak dapat dimodifikasi menjadi pengantin berkerudung. Namun untuk Tata Rias Pengantin Palembang *Aesan Pasangko* dapat dijadikan pengantin berkerudung. Karena baju *Kurung Betabur* tertutup dengan bahan *bludru* sehingga tidak tembus pandang. Serta kain *Songket Limar* atau *Lepus* yang menutupi sampai semata kaki. (Rais.M, 2013:23)



Gambar 2.5. Busana Palembang Aesan Pasangko

Sumber: Dokumentasi Pribadi Pernikahan Amanda pada tahun 2016

Tata Rias *Sunda Siger* memakai mahkota yang disebut *Siger* (Sekar Arum). Pakaian ini merupakan kebesaran ratu tanah Pasundan. Mahkota ini juga merupakan simbol bagi seseorang yang tengah melaksanakan upacara sakral untuk menyatu dengan pasangan. (Giadi dan Aprilia, 2010: 35)



Gambar 2.6. Busana Sunda Siger

Sumber: Dokumentasi Pribadi Pernikahan Syifa pada tahun 2017

Tata Rias Berjilbab Modifikasi akan terlihat menonjol jika menggunakan riasan wajah bernuansa segar yang mencerminkan kesan *feminin* dan romantis. Kreasi kerudung yang tertata indah serta bagus dilihat juga sangat diperhatikan. (Deddy.M, 2010: 1)



Gambar 2.7. Busana Hijab Modifikasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi Pernikahan Mutiara Rizka pada tahun 2017

Gambar-gambar di atas merupakan busana pengantin yang digunakan oleh masyarakat Bekasi Selatan. Tata Rias Pengantin Modifikasi maupun Tata Rias dari suku asal masyarakat yang ada di Bekasi Selatan lebih banyak digunakan. Sejauh ini peneliti tidak melihat adanya penggunaan Tata Rias Pengantin Bekasi itu sendiri

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelusuran penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu memperoleh permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang disajikan di atas. Beberapa judul yang relevan dengan topik permasalahan penelitian diantaranya

Penelitian pertama berjudul: *Studi Tata Rias Pengantin Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Penelitian ini dilakukan oleh Winda Sri Purwanti, mahasiswa program studi

tata rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah kabupaten Karawang mempunyai dua jenis Tata Rias yang digunakan untuk acara resepsi atau *arak-arakan*. Masyarakat sekitar mengenal Tata Rias Karawang ini dengan sebutan *Kembang Gede*. Dalam prosesi rias pengantin Karawang diadakan ritual sebelum prosesi dengan mempersiapkan sesajen yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kelancaran dalam prosesi pernikahan sampai selesai.

Penelitian kedua berjudul: *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap menerapkan Upacara Adat Pengantin Solo Putri (studi kasus di Kelurahan Bobosan Kota Purwokerto)*. Penelitian ini dilakukan oleh Diniati Hanifah, mahasiswa program studi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017. Hasil penelitiannya yaitu adanya hubungan positif antara pengetahuan upacara adat pengantin dengan sikap remaja dalam menerapkan upacara adat pengantin Solo Putri. Dalam penelitian ini diperoleh 37% sikap remaja ditentukan oleh pengetahuan tentang upacara adat pengantin.

2.3 Kerangka Berfikir

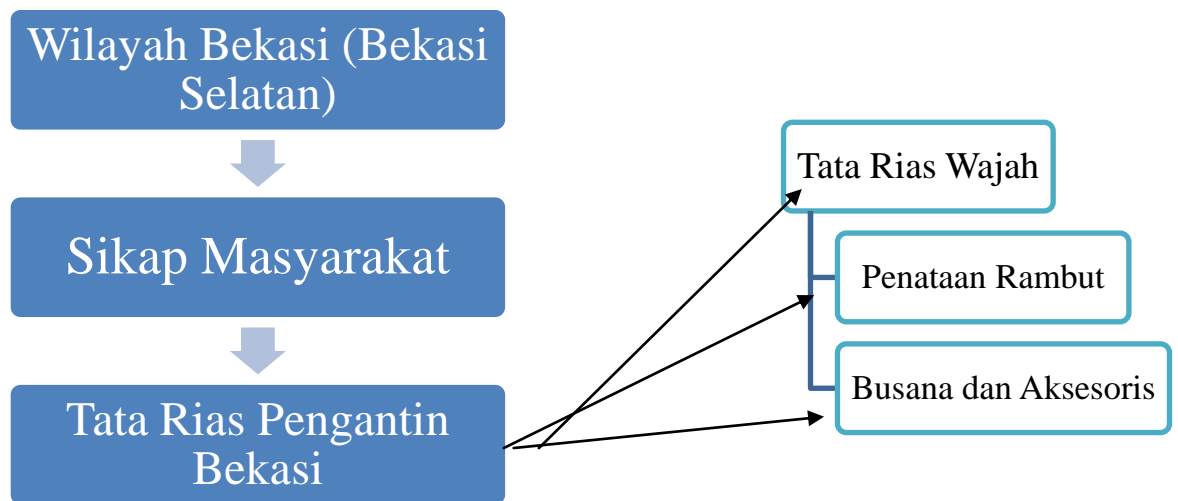
Kota Bekasi adalah salah satu wilayah yang berada di provinsi Jawa Barat. Wilayah Bekasi ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu Bekasi Selatan, Barat, Timur, Utara. Perkembangan kota Bekasi menjadi Kota Administratif yang menarik banyak pendatang memilih untuk menetap di Kota Bekasi.

Banyaknya suku yang masuk ke dalam Kota Bekasi mempengaruhi kebudayaan masyarakat Bekasi itu sendiri. Salah satu kebudayaan Bekasi adalah Tata Rias Pengantin Bekasi dengan sebutan *Kembang Gede*. *Kembang Gede* terbagi menjadi dua cara yaitu *Cara Abangan* dan *Cara Haji*. Perbedaan ini terlihat dari desain busana yang digunakan.

tata rias wajah yang digunakan untuk *Kembang Gede* adalah *eye-shadow* warna merah muda, hijau, atau kuning. Lalu penataan rambutnya disebut *Sanggul Konde Jucung*.

Namun terdapat desain busana yang berbeda. Dalam buku *Tata Rias Pengantin Bekasi* desain busana pengantin wanita memakai kebaya *Chiang'I* dengan bordir bunga teratai mekar. Sedangkan dalam buku *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi* busana pengantin Bekasi memakai kain batik yang memiliki motif putih dan bermotif pucuk rebung atau kembang daun halus.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa banyaknya pendatang yang masuk ke daerah kota Bekasi akan mempengaruhi aspek pemilihan dalam tata rias pengantin Bekasi. Dengan demikian penulis ingin melakukan survey tentang sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi itu sendiri. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian : Adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sanggar rias di daerah Bekasi Selatan. Sanggar pertama di Rumah Pesona Pengantin berlokasi di jalan Pekayon Raya, Jaka Setia, Bekasi selatan. Sanggar kedua di D'ajeng sanggar rias berlokasi di Ruko Galaxi Boulevard G 20, Jaka Setia, Bekasi Selatan. Sanggar ketiga di Garisa sanggar rias berlokasi di jalan Pasar Kecapi no.16, Jati warna, Pondok Melati, Bekasi Selatan. Lalu penentuan waktu penelitian mengacu pada bulan September 2017 sampai bulan Desember 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara menerapkan prinsip logis dalam penemuan sehingga penjelasannya mencapai kebenaran ilmu yang dapat memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif adalah pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan responden tersebut. Metode penelitian deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta, kemudian dianalisis berbentuk survei. (Siregar, 2013: 8)

Teknik pelaksanaan yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian akan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk digunakan pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin pada sanggar Rias Bekasi Selatan dilihat dari karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. (Sujarweni, 2014: 65)

Teknik sampling yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan rumus;

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau di inginkan) perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{229.809}{229.809(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{229.809}{229.809(0,01)+1}$$

$$n = \frac{229.809}{2298,09+1}$$

$$n = \frac{229.809}{2299,09}$$

n = 99,95 dibulatkan menjadi 100

Setelah melakukan perhitungan di atas maka di peroleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Berdasarkan survei pada sanggar pertama, kedua dan ketiga maka peneliti membagi sampel kedalam 3 sanggar kecantikan di daerah Bekasi selatan.

Tabel 3.1. Tabel Sampel Penelitian di Tiga Sanggar

Nama Sanggar	Jumlah responden
D'ajeng Sanggar Rias	40
Rumah Pesona Pengantin	30
Garisa Sanggar Rias	30
Total	100

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, pemilihan ini diambil berdasarkan penilaian ciri karakteristik anggota sampel. (Silalahi, 2009: 272-273). Sampel di dalam penelitian ini yaitu wanita dan pria yang berusia 20 sampai 40 tahun sebagai calon pengantin yang bertempat tinggal di daerah Bekasi Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menguji kebenaran atau keakuratan suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden agar memperoleh jawaban dari responden. (Sujarweni, 2014: 75)

3.4.1 Instrumen Variabel Sikap Masyarakat

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual sikap adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh sekelompok sosial yang berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan secara sadar sehingga memunculkan reaksi untuk berbuat sesuatu. Karena adanya interaksi nyata dalam suatu kelompok maka tercipta suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur kebudayaan. Suatu kelompok tersebut adalah masyarakat Bekasi Selatan.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Sikap masyarakat Bekasi dalam menggunakan tata rias pengantin Bekasi ditunjukkan dalam sikap yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (konatif) berdasarkan karakteristik responden yang diambil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

3.4.1.3 Kisi-kisi Instrumen

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yaitu berupa wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). (Siregar, 2013: 16)

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari calon pengantin tentang sikap masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan

daftar jawaban sehingga responden hanya memberikan check list (✓) pada kolom yang disediakan. Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal	Jumlah
Sikap Masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi	Kognitif (pengetahuan)	a. Busana Pengantin	4	9
		b. Pernikahan	1,2,3,6,8	
		c. Perhiasan	5	
		d. Tata Rias Wajah	7	
		e. Tata Rias Rambut	10,	
	Afektif (sikap/ berperilaku)	a. Busana Pengantin	9,15,16	9
		b. Pernikahan	11,13	
		c. Perhiasan	14	
		d. Tata Rias Wajah	24	
		e. Tata Rias Rambut	12,25	
	Konatif (Keterampilan/ aktifitas)	a. Busana Pengantin	18,21	10
		b. Pernikahan	19,20,22	
		c. Perhiasan	23	
		d. Tata Rias Wajah	17,26, 28	
		e. Tata Rias Rambut	27	
Jumlah Soal				28

3.4.1.4 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatannya. (Arikunto, 1986: 169). Seperti yang telah di kutip yaitu:

- SS = Sangat Setuju;
- S = Setuju;
- KS = Kurang Setuju;
- TS = Tidak Setuju;
- STS = Sangat Tidak Setuju.

3.4.1.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 sehingga data yang di tampilkan berbentuk tabel. Validitas adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*) yang menunjukan apakah alat ukur penelitian dapat mengukur isi atau konsep yang akan diukur. (Siregar, 2013: 46)

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dalam alat ukur yang sama dan alat yang sama. Pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yaitu menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah. Suatu instrumen dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Rumus untuk teknik ini sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Setelah melakukan uji coba, hasil uji validitas yang di dapatkan diketahui tidak ada butir pertanyaan yang tidak valid, hal ini terlihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang memiliki $r = 0,908$ berdasarkan tabel nilai-nilai r product moment dengan taraf signifikan sebesar 5% maka di dapat $r = 0,196$. Dalam instrument ini tidak ada pertanyaan yang memiliki nilai dibawah 0,196 sehingga

dapat dinyatakan semua butir pertanyaan valid, karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,8 maka alpha cronbach di atas dikategorikan butir soal yang sangat *reliable* atau sangat andal. Hasil uji coba instrument, dari 40 soal di dapatkan soal yang tidak valid sebanyak 12 soal yaitu soal nomor 5, 6, 7, 17, 22, 28, 29 31, 32, 35, 39, 40.

Tabel 3.3 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	28

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis hasil penelitian mengenai data tambahan subjek peneliti menggunakan program SPSS 23 yang penyajiannya dalam bentuk tabel dan diagram lalu pada hasil data kuesioner yang diperoleh akan terlihat seberapa baik respon dan tanggapan calon pengantin terhadap tata rias pengantin Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi sikap masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasi. Secara manual rumus menghitung persentase suatu jawaban adalah sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

Untuk mengukur apakah variabel sikap penelitian ini adalah teknik analisis *Chi Square* digunakan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasi, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

χ^2 : *Chi Square*

Fo : nilai Observasi (pengamatan)

Fe : nilai Expected (harapan)

Bila frekuensi harapan (fe) tidak diketahui maka dapat dicari dengan rumus :

$$Fe = \frac{\sum fe}{n}$$

Dimana

n : jumlah k sampel

3.6 Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian di verifikasi dalam uji empiris. Hipotesis sebagai alat besar yang dayanya dapat memajukan pengetahuan karena membuat ilmuan dapat keluar dari dirinya sendiri. Hipotesis yaitu untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena sosial, sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian, dan memberi kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan. (Budyatna, 2009: 160-161). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

Ha: Adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang merupakan calon pengantin dari tiga sanggar rias Bekasi Selatan, yakni sebanyak 40 responden dari Garisa sanggar rias, dan masing-masing 30 responden dari Rumah Pesona Pengantin dan D'ajeng sanggar rias.

Data primer diambil berupa karakteristik responden dan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 28 pernyataan dalam tiga indikator yaitu; (a) kognitif, (b) afektif, (c) konatif. Data karakteristik responden dan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisa sebagai bentuk hasil penelitian.

Berikut ini adalah deskripsi data responden yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Karakteristik Responden

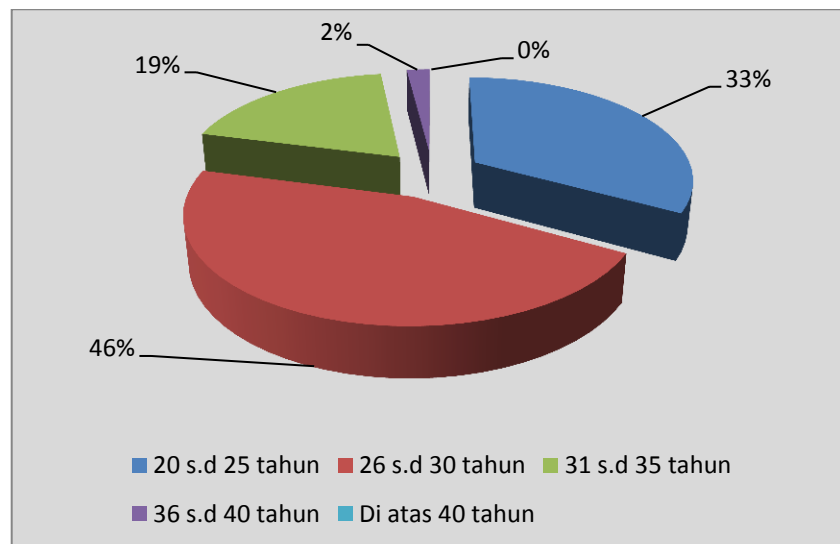
Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada calon pengantin Bekasi Selatan, data yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Usia	20 s.d 25 tahun	33	33%
	26 s.d 30 tahun	46	46%
	31 s.d 35 tahun	19	19%
	36 s.d 40 tahun	2	2%
	Di atas 40 tahun	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden yakni 46 responden (46%) usianya antara 26 sampai 30 tahun, disusul yang berusia antara 20 sampai 25 tahun sebanyak 33 responden (33%), kemudian yang berusia antara 31 sampai 35 tahun sebanyak 19 responden (19%) dan hanya 2 responden yang memiliki usia antara 36 sampai 40 tahun. Sedangkan tidak ada responden (0%) yang berusia di atas 40 tahun pada penelitian ini.

Diagram yang dapat menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

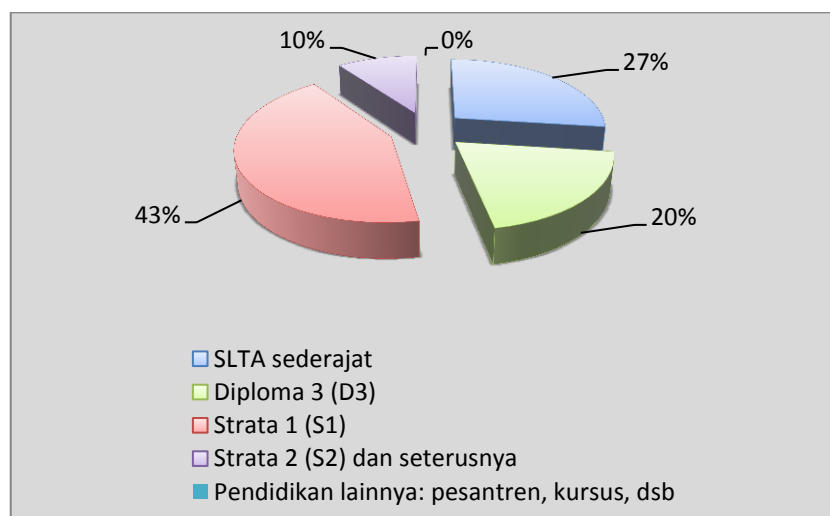
**Gambar 4.1 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Usia**

Tabel 4.2 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SLTA sederajat	27	27%
	Diploma 3 (D3)	20	20%
	Strata 1 (S1)	43	43%
	Strata 2 (S2) dan seterusnya	10	10%
	Pendidikan lainnya: pesantren, kursus, dsb	0	0%
Jumlah		100	100%

Dari Tabel 4.2 di atas terlihat responden pada penelitian ini sebagian besar yakni sebanyak 43 responden (43%) pendidikannya adalah Strata 1 (S1), sedangkan yang memiliki pendidikan SLTA sederajat adalah sebanyak 27 responden (27%), lalu yang memiliki pendidikan Diploma 3 (D3) adalah sebanyak 20 responden (20%) dan hanya 10 responden yang pendidikannya sudah Strata 2 (S2). Namun demikian, responden tidak ada yang memiliki pendidikan lainnya seperti pendidikan non formal misalnya kursus-kursus, atau pendidikan pesantren.

Grafik dari deskripsi tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut.

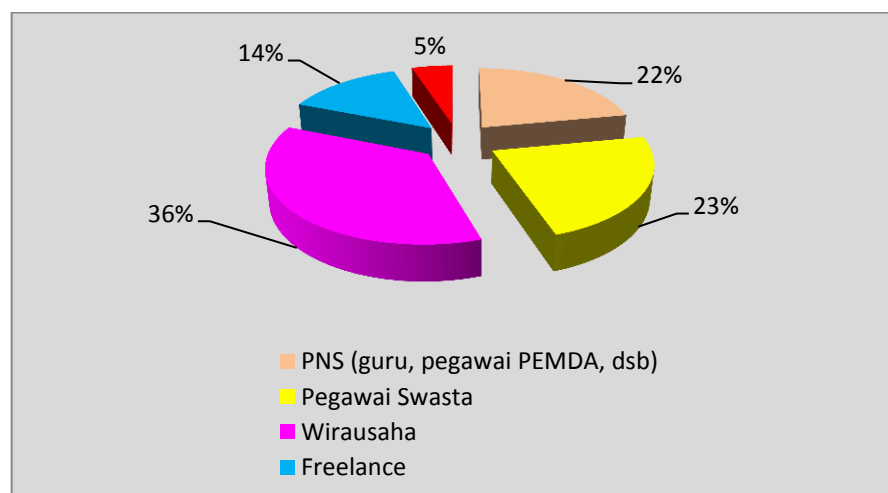
**Gambar 4.2 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 4.3 Data Sebaran Karakteristik Respoden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	PNS (guru, pegawai PEMDA, dsb)	22	22%
	Pegawai Swasta	23	23%
	Wirausaha	36	36%
	<i>Freelance</i>	14	14%
	Profesi: dokter, MUA, dsb	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan pekerjaannya responden pada penelitian ini sebagian besar 36 responden (36%) adalah wirausaha, dan yang terkecil yakni hanya sebanyak 5 responden (5%) adalah responden yang memiliki pekerjaan profesi seperti dokter, Make Up Artis, fotografer, dan sebagainya. Berdasarkan tabel di atas juga terlihat jika responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 22 responden (22%) tidak beda jauh dengan jumlah responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta 23 responden (23%), sedangkan yang masih menjadi *freelance* adalah sebanyak 14 responden (14%).

Dari deskripsi data tersebut maka grafik yang dapat menggambarkan frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut.

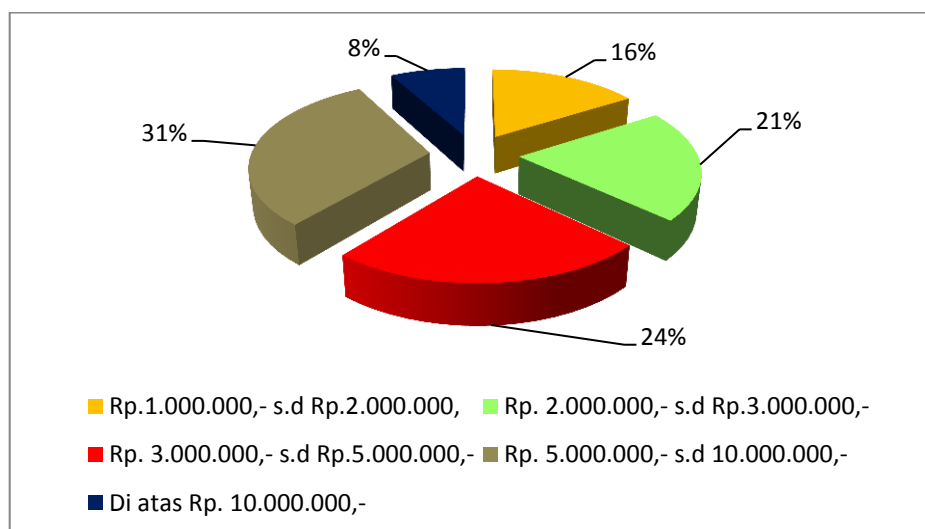
**Gambar 4.3 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Tabel 4.4 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Penghasilan	Rp.1.000.000,- s.d 2.000.000,-	16	16%
	Rp. 2.000.000,- s.d 3.000.000,-	21	21%
	Rp. 3.000.000,- s.d 5.000.000,-	24	24%
	Rp. 5.000.000,- s.d 10.000.000,-	31	31%
	Di atas Rp. 10.000.000,-	8	8%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil penelitian seperti tertuang dalam Tabel 4.4 diketahui sebagian besar yaitu 31 responden (31%) memiliki penghasilan Rp. 5.000.000,- s.d Rp. 10.000.000,- dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki penghasilan di atas Rp. 10.000.000,- yakni sebanyak 8 responden (8%). Dari responden terpilih diketahui responden yang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 2.000.000, adalah sebanyak 16 responden (16%) dan yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000,- s.d Rp. 3.000.000,- sebanyak 21 responden (21%) sisanya sebanyak 24 responden berpenghasilan Rp. 3.000.000,- s.d Rp. 5.000.000,-.

Berdasarkan data di atas maka grafik distribusinya adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.4 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

4.1.2. Deskripsi Data Sikap Masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi

Gambaran sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi dibedakan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data aspek kognitif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kognitif	100	10	43	30,85	7,223
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel di atas diketahui untuk aspek kognitif nilai minimumnya adalah 10 sedangkan nilai maksimumnya adalah 43 sehingga nilai *mean* atau ratanya adalah 30,85 dan nilai standar deviasi adalah 7,223. Selanjutnya ditentukan nilai negatif dan positif responden berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan nilai rata-rata atau mean tersebut maka diketahui nilai responden yang memiliki nilai negatif frekuensinya sebanyak 47 (47%) dan yang memiliki nilai positif frekuensinya sebanyak 53 (53%). Berikut adalah tabel kategori kognitif.

Tabel 4.6 Kategori Kognitif

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Kumulatif Persentase
Valid	Negatif	47	47,0	47,0	47,0
	Positif	53	53,0	53,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sedangkan untuk aspek afektif, hasil perhitungan menunjukkan nilai minimumnya adalah 13 dan nilai maksimumnya adalah 45 sehingga nilai rata-

rata atau mean dari aspek ini adalah 31,44 dengan nilai standar deviasi 6,67 seperti yang terlihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Afektif	100	13	45	31,44	6,467
Valid N (listwise)	100				

Selanjutnya adalah frekuensi negatif dan positif dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek afektif, yang terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Kategori Afektif

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Kumulatif Persentase
Valid	Negatif	47	47,0	47,0	47,0
	Positif	53	53,0	53,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari Tabel 4.8 diketahui nilai negatif memiliki frekuensi 47 (47%) sedangkan nilai positif frekuensinya adalah 53 (53%). Selanjutnya adalah aspek konatif. Dari tabel 4.9 berikut diketahui nilai minimum aspek ini adalah 16 sedangkan maksimumnya adalah 47 sehingga *mean* yang diperoleh adalah 34,23 dan standar deviasinya adalah 7,359.

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Konatif	100	16	47	34,23	7,359
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka untuk aspek konatif diketahui memiliki nilai negatif sebesar 48 (48%) dan nilai positif memiliki frekuensi 52 (52%) seperti terlihat dalam tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Kategori Konatif

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	48	48,0	48,0	48,0
	Positif	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini analisa data dilakukan dengan menggunakan *chi-square*. Dalam prosesnya data terlebih dahulu dideskriptifkan menggunakan deskriptif statistik. Adapun hasil deskriptif statistik sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi terlihat dari tabel berikut:

1. Sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi berdasarkan usia responden

Tabel 4.11 Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			-	+	
Usia	20-25 Tahun	Count	30	3	33
		% within Usia	90,9%	9,1%	100,0%
	26 - 30 Tahun	Count	18	28	46
		% within Usia	39,1%	60,9%	100,0%
	31-35 Tahun	Count	0	19	19
		% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
	36-40 Tahun	Count	0	2	2
		% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Usia	48,0%	52,0%	100,0%

Hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel di atas diketahui terdapat 30 responden dengan usia 20-25 tahun yang memiliki sikap negatif dan yang bersikap positif ada 18 responden. Sedangkan pada usia 26 - 30 tahun terdapat 21 responden yang memiliki sikap negatif dan 28 responden yang memiliki sikap positif. Lalu usia 31 - 35 tahun terdapat 0 responden yang memiliki sikap negatif

dan 19 responden yang memiliki sikap positif, kemudian pada usia 36 - 40 tahun terdapat 0 responden yang memiliki sikap negatif dan 2 responden yang memiliki sikap positif.

Terlihat pula sikap positif sebagian besar diperoleh pada responden dengan tingkat usia 26-30 yakni sebanyak 28 responden sedangkan pada tingkat usia 36-40 yakni sebanyak 2 responden. Usia 18-40 yang dimiliki responden tersebut masuk pada kategori dewasa awal. Seseorang dapat memberikan sikap negatif maupun positif karena pada masa dewasa awal ini seseorang dapat memperoleh pengetahuan untuk memenuhi keinginannya dan pada umumnya seorang wanita telah memiliki kemampuan finansial yang cukup sehingga memiliki kemampuan pula untuk menggunakan tata rias pengantin Bekasi dan juga ia akan mampu mengevaluasi tata rias pengantin Bekasi cara *Abangan* atau cara *Haji* serta tata rias pengantin Betawi.

Tabel 4.12 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45,177 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	56,785	3	,000
Linear-by-Linear Association	42,691	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,96.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 45,177^a dengan nilai df sebesar 3 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif terpenuhi maka terdapat perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi yang dipengaruhi oleh usia.

2. Sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi berdasarkan pendidikan responden

Hasil perhitungan yang menunjukkan pendidikan responden pada sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi terdapat perbedaan sikap yang terlihat pada tingkat pendidikan SLTA ada 27 responden dengan sikap negatif dan tidak ada (0 responden) yang bersikap positif. Sedangkan pada tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) terdapat 5 responden yang memiliki sikap negatif dan 15 responden yang memiliki sikap positif. Lalu pendidikan Stara 1 (S1) terdapat 12 responden yang memiliki sikap negatif dan 31 responden yang memiliki sikap positif, kemudian yang pendidikan S2 terdapat 4 responden yang memiliki sikap negatif dan yang memiliki sikap positif ada 6 responden.

Tabel 4.13 Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			-	+	
Pendidikan	SLTA	Count	27	0	27
		% within Pendidikan	100,0%	0,0%	100,0%
	D3	Count	5	15	20
		% within Pendidikan	25,0%	75,0%	100,0%
	S1	Count	12	31	43
		% within Pendidikan	27,9%	72,1%	100,0%
	S2	Count	4	6	10
		% within Pendidikan	40,0%	60,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Pendidikan	48,0%	52,0%	100,0%

Dari tabel di atas sikap positif terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan responden Strata 1 (S1) dan terendah ada pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal ini memperlihatkan dengan pendidikan yang cukup akan mempengaruhi sikapnya terkait dengan tata rias pengantin. Sebaliknya sikap negatif terbanyak pada tingkat pendidikan SLTA dan terendah pada tingkat pendidikan S2. Sikap negatif pada tingkat pendidikan SLTA mengindikasikan

bahwa kurangnya pengetahuan terhadap tata rias pengantin. Sebaliknya dengan tingkat pendidikan S2 (Strata 2) responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam tata rias pengantin sehingga responden dapat memilih berdasarkan pengetahuan dan keinginannya. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan yang menunjukkan jika sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi, yaitu:

Tabel 4.14 *Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	40,700 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	51,598	3	,000
Linear-by-Linear Association	24,096	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,80.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel di atas didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 40,700^a dengan nilai df sebesar 3 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$ sehingga kesimpulannya apabila hipotesis alternatif terpenuhi maka terdapat perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi yang dipengaruhi oleh pendidikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan hipotesis alternatif terpenuhi.

3. Sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi berdasarkan penghasilan responden

Tabel 4.15 Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			-	+	
Penghasilan	1-2 Jt	Count	16	0	16
		% within Penghasilan	100,0%	0,0%	100,0%
	2-3 Jt	Count	19	2	21
		% within Penghasilan	90,5%	9,5%	100,0%
	3-5 Jt	Count	6	18	24
		% within Penghasilan	25,0%	75,0%	100,0%
	5-10 Jt	Count	7	24	31
		% within Penghasilan	22,6%	77,4%	100,0%
	>10 Jt	Count	0	8	8
		% within Penghasilan	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Penghasilan	48,0%	52,0%	100,0%

Pada tingkat penghasilan 1-2 juta ada 16 responden memiliki sikap negatif dan tidak ada (0 responden) yang bersikap positif. Sedangkan pada tingkat penghasilan 2-3 juta terdapat 19 responden yang memiliki sikap negatif dan hanya 2 responden yang memiliki sikap positif. Lalu penghasilan 3-5 juta terdapat 6 responden yang memiliki sikap negatif dan 18 responden yang memiliki sikap positif, kemudian yang penghasilan 5-10 juta terdapat 7 responden yang memiliki sikap negatif dan yang memiliki sikap positif ada 24 responden. Dan yang memiliki penghasilan di atas 10 juta didapat 8 responden yang memiliki sikap positif dan tidak ada yang bersikap negatif.

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat terlihat secara keseluruhan sikap negatif yang dimiliki responden lebih sedikit dibandingkan sikap positifnya. Sikap negatif masyarakat Bekasi terbanyak pada rentang penghasilan 2 sampai 3 juta dan terendah pada rentang penghasilan di atas 10 juta. Sedangkan sikap positif terbesar terletak pada rentang penghasilan 5 sampai 10 juta dan terendah pada

rentang penghasilan 1 sampai 2 juta. Rentang penghasilan 5 sampai 10 juta yang dimiliki responden mencerminkan apabila telah memiliki kemampuan yang cukup secara ekonomi sehingga dirinya dapat dengan bebas menentukan sikap mana yang disukai atau tidak disukai. Hal tersebut karena penghasilan konsumen mempengaruhi kemampuan atau daya beli seseorang, artinya semakin positif tingkat penghasilannya akan semakin baik daya belinya.

Tabel 4.16 *Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	53,009 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	65,151	4	,000
Linear-by-Linear Association	45,425	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,84.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada Tabel 4.16 didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 53,009^a dengan nilai df sebesar 4 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$ sehingga kesimpulannya hasil perhitungan di atas hipotesis alternatif terpenuhi maka terdapat perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi yang dipengaruhi oleh penghasilan.

4. Sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi berdasarkan pekerjaan responden

Berdasarkan hasil perhitungan pada karakteristik pekerjaan responden didapatkan data pekerjaan PNS ada 17 responden memiliki sikap negatif dan 5 responden yang bersikap positif. Sedangkan yang pegawai swasta terdapat 1 responden yang memiliki sikap negatif dan hanya 22 responden yang memiliki sikap positif. Lalu yang memiliki pekerjaan wiraswasta terdapat 22 responden

yang memiliki sikap negatif dan 14 responden yang memiliki sikap positif, kemudian yang memiliki pekerjaan *freelance* atau pelajar terdapat 3 responden yang memiliki sikap negatif dan yang memiliki sikap positif ada 11 responden. Dan yang memiliki pekerjaan lainnya, yaitu dokter, fotografer didapat 5 responden yang memiliki sikap positif dan tidak ada yang bersikap negatif. Berikut adalah tabel *crosstab* yang mendeskripsikannya.

Tabel 4.17 Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			-	+	
Pekerjaan	PNS	Count	17	5	22
		% within Pekerjaan	77,3%	22,7%	100,0%
	Peg. Swasta	Count	1	22	23
		% within Pekerjaan	4,3%	95,7%	100,0%
	Wiraswasta	Count	22	14	36
		% within Pekerjaan	61,1%	38,9%	100,0%
	Freelance	Count	3	11	14
		% within Pekerjaan	21,4%	78,6%	100,0%
	Profesi	Count	5	0	5
		% within Pekerjaan	100,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Pekerjaan	48,0%	52,0%	100,0%

Dari data di atas terlihat sikap negatif yang dimiliki responden terbanyak pada jenis pekerjaan wiraswasta sedangkan untuk sikap positif yang terbanyak adalah jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan jenis pekerjaan wiraswasta tidak dapat mempengaruhi sikapnya terhadap tata rias pengantin Bekasi khususnya hal tersebut dimungkinkan karena profesi responden sebagai wiraswasta tidak berminat untuk menggunakan tata rias pengantin Bekasi. Karena tata rias pengantin Bekasi dianggap kurang menarik dan terlalu sederhana untuk digunakan.

Tabel 4.18 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,968 ^a	4	,183
Likelihood Ratio	3,998	4	,181
Linear-by-Linear Association	,058	1	,810
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 3,968^a dengan nilai df sebesar 4 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah 0,183 > 0,005 sehingga jika hipotesis nol terpenuhi maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi yang dipengaruhi oleh pekerjaan.

4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

Ha: Adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

Tabel 4.19 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Sikap Masyarakat	100	38	126	96,72	19,388
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui dengan jumlah sampel 100 responden maka nilai minimum adalah 38 sedangkan nilai maksimal 126 sehingga mean atau nilai rata-ratanya adalah 96,72 dan standar deviasi sebesar 19,388.

Tabel 4.20 Sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

	Observed N	Expected N	Residual
Negatif	38	50,0	-12,0
Positif	62	50,0	12,0
Total	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat nilai negatif memiliki frekuensi 38 sedangkan nilai positif frekuensinya adalah 62 maka nilai residual negatif adalah -12 sedangkan positif 12. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil perhitungan:

Tabel 4.21 Test Statistics

	Sikap
Chi-Square	5,760 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	,016

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell Frekuensi is 50,0.

Nilai *Chi Square* diperoleh 5,760^a sedangkan nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) sebesar 0,016 yang berada di bawah taraf kesalahan 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Dari hasil perhitungan yang didapat berdasarkan karakteristik responden berupa usia, pendidikan dan penghasilan masyarakat signifikan dengan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Sedangkan di sisi lain diketahui karakteristik

responden berdasarkan pekerjaan yang dimiliki tidak secara signifikan memberi perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi.

Hasil uji *chi-square* karakteristik responden berdasarkan usia pada sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 45,177^a dengan nilai df sebesar 3 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$. Hal tersebut jelas membuktikan karakteristik responden berupa usia signifikan dengan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Hasil perhitungan seperti yang terlihat pada Tabel 4.11 diketahui terdapat sebagian besar sikap negatif yakni 30 responden berada pada usia 20-25 tahun sedangkan pada usia 31-35 tahun dan 36-40 tahun responden tidak ada yang memiliki sifat negatif. Terlihat pula sikap positif sebagian besar diperoleh pada responden dengan tingkat usia 26-30 yakni sebanyak 28 responden dan terendah pada tingkat usia 36-40 yakni sebanyak 2 responden.

Data diperoleh peneliti (lihat Tabel 4.1) diketahui sebagian besar responden yakni 46 responden (46%) usianya antara 26 sampai 30 tahun, disusul yang berusia antara 20 sampai 25 tahun sebanyak 33 responden (33%), kemudian yang berusia antara 31 sampai 35 tahun sebanyak 19 responden (19%) dan hanya 2 responden yang memiliki usia antara 36 sampai 40 tahun dan tidak ada responden (0%) yang berusia di atas 40 tahun pada penelitian ini.

Dari data tersebut dapat diindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang termasuk dalam masa dewasa awal. Hal tersebut sesuai dengan kategori umur berdasarkan usia:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Masa balita | 0 - 2 tahun |
| 2. Masa kanak-kanak | 3 - 6 tahun |
| 3. Masa anak lanjut | 6 - 13 tahun |
| 4. Masa remaja awal | 13 - 16 tahun |
| 5. Masa remaja akhir | 16 - 18 tahun |
| 6. Masa dewasa awal | 18 - 40 tahun |
| 7. Masa dewasa madya | 40 - 60 tahun |
| 8. Masa dewasa akhir | 60 - sampai atas. (Hurlock, E. B: 1994) |

Masa dewasa awal merupakan masuk dalam taraf usia produktif hal tersebut dibuktikan dengan seluruh responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan sehingga dapat memiliki penghasilan. Masa dewasa awal adalah masa yang sangat tepat untuk memulai hidup baru, karena pada masa itu tingkat emosi dan ekonomi cenderung stabil hal tersebut juga mempengaruhi sikapnya terhadap suatu hal termasuk dalam hal tata rias pengantin Bekasi. Usia tersebut dianggap telah memiliki cukup pengalaman sehingga mampu menentukan sikapnya terhadap suatu hal. Dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya minimal SLTA dan maksimal Strata 1 (S1) masih sangat mungkin untuk berkembang dengan meningkatkan pengetahuannya. Ditambah dengan era komunikasi memudahkan responden mendapatkan informasi dari berbagai sumber tanpa terhalang jarak dan waktu. Uraian tersebut menjadikan usia awal dewasa yang dimiliki responden mempengaruhi sikapnya terhadap tata rias pengantin Bekasi. Seseorang dapat memberikan sikap negatif maupun positif karena pada masa dewasa awal ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan untuk memenuhi keinginannya dan pada umumnya seorang wanita telah memiliki kemampuan finansial yang cukup sehingga memiliki kemampuan pula untuk menggunakan tata rias pengantin Bekasi dan juga ia akan mampu mengevaluasi tata rias pengantin Bekasi cara *Abangan* atau cara *Haji* serta tata rias pengantin Betawi.

Hasil perhitungan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 40,700^a dengan nilai df sebesar 3 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$ maka karakteristik responden berupa pendidikan signifikan dengan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Hasil perhitungan menunjukkan sikap positif terbanyak ditunjukkan pada tingkat pendidikan responden Strata 1 (S1) dan terendah ditujukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Sebaliknya sikap negatif terbanyak pada tingkat pendidikan SLTA dan terendah pada tingkat pendidikan S2 (lihat tabel 4.14).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Pearson Chi-Square* untuk karakteristik responden menurut penghasilan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* adalah sebesar 53,009^a dengan nilai df sebesar 4 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah $0,000 < 0,005$ maka ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi signifikan terhadap penghasilan masyarakat. Berdasarkan Tabel 4.15 dapat ditarik sebuah gambaran bahwa sikap negatif masyarakat Bekasi terbanyak pada rentang penghasilan 2 sampai 3 juta dan terendah pada rentang penghasilan di atas 10 juta. Sedangkan sikap positif terbesar terletak pada rentang penghasilan 5 sampai 10 juta dan terendah pada rentang penghasilan 1 sampai 2 juta.

Sikap konsumen sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih suatu produk atau jasa yang akan digunakannya. Sehingga amat tepat apabila sikap seseorang konsisten dengan perilaku orang tersebut. Sikap sebagaimana disebutkan Sumawan (2013: 166) selalu dikaitkan dengan kepercayaan akan suatu objek tertentu terkait dengan atribut dan manfaatnya. Hal tersebut mengindikasikan seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang suatu objek

seringkali mendorong seseorang untuk menyukainya. Dengan demikian sikap positif konsumen terhadap suatu produk atau jasa mencerminkan pengetahuan konsumen terhadap suatu produk atau jasa tersebut.

Begitupun halnya dengan tata rias pengantin Bekasi, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang tata rias tersebut tentu akan semakin positif sikap dari masyarakat. Walaupun pengetahuan bukan saja didapat dari lembaga formal seperti sekolah-sekolah atau perguruan positif, namun pengalaman, informasi yang di lembaga formal tersebut tentu lebih jelas, terstruktur dari pada informasi, pengalaman yang diperoleh dari luar lembaga pendidikan formal. Misalnya mahasiswa program studi pendidikan tata rias tentu memiliki pengalaman dan informasi tentang tata rias pengantin Bekasi sehingga dapat membedakan antara tata rias pengantin Bekasi dengan tata rias pengantin Betawi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti kepada beberapa responden yang ditemui oleh peneliti yaitu bernama Annisa Putri memiliki latar belakang pekerjaan wiraswasta menyatakan jika, “Sekilas tata rias pengantin Bekasi hampir serupa dengan tata rias pengantin Betawi, perbedaanya terlihat pada bagian motif busana (pucuk rebung dan teratai mekar), bahan busana (sejenis satin) dan aksesorisnya yang berbahan perak.”

Masyarakat Bekasi selatan adalah masyarakat yang sangat majemuk, artinya adalah masyarakat terdiri dari banyak suku bangsa. Bekasi merupakan wilayah yang dekat dengan Ibukota Jakarta dan sebagai sentra industri tentu pendidikan merupakan hal yang penting, terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan maka tidak heran jika tingkat pendidikan Strata 1 (S1) adalah hal yang lumrah dimiliki masyarakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukan yakni sebanyak 43 responden (43%) pendidikannya adalah Strata 1 (S1), sedangkan yang memiliki pendidikan SLTA sederajat adalah sebanyak 27 responden (27%), lalu yang memiliki pendidikan Diploma 3 (D3) adalah sebanyak 20 responden (20%) dan hanya 10 responden yang pendidikannya sudah Strata 2 (S2). Namun demikian, responden tidak ada yang memiliki pendidikan lainnya seperti pendidikan non formal misalnya kursus-kursus, atau pendidikan pesantren.

Pengetahuan seseorang tentang tata rias pengantin Bekasi baik itu terhadap perlengkapan yang digunakan atau nilai-nilai estetis, religis yang terdapat di dalamnya tentu akan menambah rasa kesenangannya terhadap tata rias pengantin Bekasi. Hal tersebut menjadikan pengetahuan yang dimilikinya menimbulkan segala atribut-atribut yang digunakan dalam tata rias pengantin Bekasi dapat dipertimbangkan untuk digunakan. Contohnya, pengetahuan tentang atribut dari aksesoris busana pengantin Bekasi yang lebih sederhana bila dibandingkan tata rias pengantin dari daerah Padang, Jawa Tengah, dan lain sebagainya namun tidak mengurangi keindahan busana tersebut. Selain itu ia juga mendapatkan informasi tentang tata rias pengantin Bekasi dari lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam kehidupan sosial, seseorang tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang ada di dalamnya, baik norma maupun nilai-nilai yang berlaku. Nilai norma bersifat kolektif, sehingga seseorang harus bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Sehingga, dengan atau tanpa disadari lingkungan sosial turut mempengaruhi sikap dalam menggunakan, termasuk di dalamnya adalah sikap positif atau negatif terhadap tata rias pengantin Bekasi. Sebuah lingkungan sosial tertentu dimana masyarakatnya kerap menggunakan tata rias pengantin Bekasi

dalam upacara perkawinan tentu dapat mempengaruhi sikapnya terhadap tata rias pengantin ini.

Lingkungan sosial yang sangat homogen di lingkungan Bekasi, yakni campuran dari berbagai suku bangsa menyebabkan sangat mungkin terjadinya pembauran kebudayaan. Hal ini membawa dampak dalam tata rias dimana masyarakat Bekasi sendiri cenderung tidak banyak yang memilih (sikap negatif) untuk menggunakannya. Dampak munculnya sikap negatif terhadap tata rias pengantin Bekasi terlihat dari ragam hias pengantin yang digunakan pada beberapa pernikahan seperti tampak pada Gambar 2.6 sampai 2.7 sebelumnya tidak tampak penggunaan tata rias pengantin Bekasi yang digunakan oleh masyarakat Bekasi Selatan.

Selain pendidikan, penghasilan juga turut serta memberikan pengaruh terhadap adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Dimana berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar yaitu 31 responden (31%) memiliki penghasilan Rp. 5.000.000,- s.d Rp. 10.000.000,- dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki penghasilan di atas Rp. 10.000.000,- yakni sebanyak 8 responden (8%). Dari responden terpilih diketahui jika responden yang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 2.000.000, adalah sebanyak 16 responden (16%) dan yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000,- s.d Rp. 3.000.000,- sebanyak 21 responden (21%) sisanya sebanyak 24 responden berpenghasilan Rp. 3.000.000,- s.d Rp. 5.000.000,- (dapat dilihat dari Tabel 4.4). Dari jumlah penghasilan yang diterima responden dapat terlihat jika sebagian besar responden termasuk dalam kalangan ekonomi menengah dan berdasarkan data hasil penelitian diketahui pula jika seluruh responden memiliki

pekerjaan dengan jenis pekerjaan mulai dari PNS, Pegawai swasta, wirausaha, *freelance* dan pekerjaan lainnya.

Hasil tersebut sesuai dengan Super dan Crites (Lidyawatie, 1998) yang menjelaskan jika seseorang yang mempunyai sosial ekonomi positif akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi negatif. Kemampuan seseorang memiliki penghasilan sendiri menyebabkan dirinya dapat dengan bebas menentukan sikap mana yang disukai atau tidak disukai. Hal tersebut karena penghasilan konsumen mempengaruhi kemampuan/ daya beli seseorang, artinya semakin tinggi tingkat penghasilannya akan semakin baik daya belinya. Sehingga banyak konsumen yang menggunakan tata rias pengantin tradisional karena memiliki kemampuan dari segi materi untuk memenuhi keinginannya menggunakan tata rias pengantin sesuai asal daerahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin sanggar kecantikan Rumah Pesona Pengantin yang bernama Ibu Lian Maryanti diketahui jika, “Kisaran harga penggunaan tata rias pengantin tradisional (hanya tata rias wajah, rambut dan pakaian sepasang pengantin) mulai dari Rp 5.000.000,- sedangkan kisaran harga pengantin modern mulai dari Rp 3.000.000,-“.

Pada penelitian ini, tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi yang signifikan terhadap pekerjaan yang dimiliki responden. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 3,968^a dengan nilai df sebesar 4 pada *Asymp. Sig. (2-sided)* adalah 0,183 > 0,005 sehingga tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Jenis pekerjaan responden sebagai wiraswasta adalah yang terbanyak memiliki sikap negatif terhadap sikap masyarakat Bekasi

terhadap tata rias pengantin Bekasi sedangkan terendah terdapat pada jenis pekerjaan responden sebagai pegawai swasta. Sebaliknya sikap positif banyak ditujukan oleh responden dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta dan terendah dilakukan oleh responden dengan jenis pekerjaan profesi.

Berdasarkan pekerjaannya responden pada penelitian ini sebagian besar 36 responden (36%) adalah wiraswasta, dan yang terkecil yakni hanya sebanyak 5 responden (5%) adalah responden yang memiliki pekerjaan profesi seperti dokter, Make Up Artis, fotografer, dan sebagainya. Berdasarkan tabel di atas juga terlihat jika responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 22 responden (22%) tidak beda jauh dengan jumlah responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta 23 responden (23%), sedang yang masih menjadi *freelance* adalah sebanyak 14 responden (14%). Dari hasil tersebut dapat dipastikan jika seluruh responden memiliki pekerjaan (tidak ada yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran) sehingga tidak dapat mempengaruhi sikapnya.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga pada penelitian ini tidak menanyakan alasan atau latar belakang dari responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

2. Keterbatasan peneliti untuk meminta responden mengisi kuesioner dengan sebenarnya akibat responden yang memiliki kesibukan tertentu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bekasi Selatan khususnya calon pengantin yang berada di sanggar rias. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sanggar rias Bekasi Selatan yaitu Rumah Pesona Pengantin, D'ajeng sanggar rias, dan Garisa sanggar rias. Penentuan sampel menggunakan *random sampling* yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan hasil 100 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Ditunjukkan dari nilai *Chi-Square* diperoleh 5,760^a sedangkan nilai probabilitas (Asymp.Sig.) sebesar 0,016 yang berada di bawah taraf kesalahan 0,05.

Dari hasil perhitungan juga dapat dipastikan jika karakteristik responden berupa usia, pendidikan dan penghasilan masyarakat signifikan dengan adanya perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang dimiliki tidak secara signifikan memberikan perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Hasil uji *Chi-square* karakteristik responden berdasar usia terhadap sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 45,177^a dengan nilai df sebesar 3 pada Asymp. Sig. (2-sided) adalah $0,000 < 0,005$.

Hasil perhitungan untuk karakteristik responden berupa pendidikan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 40,700^a dengan nilai df sebesar 3 pada Asymp. Sig. (2-sided) adalah $0,000 < 0,005$ dan sikap positif terbanyak ditunjukkan pada tingkat pendidikan responden Strata 1 (S1) dan terendah ditujukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA.

Selanjutnya hasil perhitungan untuk karakteristik responden berupa penghasilan didapatkan nilai *Pearson Chi Square* adalah sebesar 53,009^a dengan nilai df sebesar 4 pada Asymp. Sig. (2-sided) adalah $0,000 < 0,005$ maka ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi signifikan terhadap penghasilan masyarakat. Sedangkan sikap positif terbesar terletak pada rentang penghasilan 5 sampai 10 juta dan terendah pada rentang penghasilan 1 sampai 2 juta.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan untuk karakteristik pekerjaan didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 3,968^a dengan nilai df sebesar 4 pada Asymp. Sig. (2-sided) adalah $0,183 > 0,005$ sehingga tidak ada perbedaan sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi. Jenis pekerjaan responden sebagai wiraswastaa adalah yang tertinggi memiliki sikap negatif terhadap tata rias pengantin Bekasi sedangkan terendah terdapat pada jenis pekerjaan responden sebagai pegawai swasta.

6.2 Implikasi

Dengan mengetahui sikap masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi, berimplikasi terhadap:

1. Pengetahuan, dengan mengetahui tata rias pengantin Bekasi lebih awal maka dapat menimbulkan sikap yang lebih positif dari generasi yang lebih muda.
2. Dorongan terhadap kepribadian seseorang untuk lebih mencintai kebudayaan nasional yang dimiliki oleh daerah Bekasi khususnya.

6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih mengenal adat dan kebudayaan Bekasi itu sendiri, lalu mengambil hal ini menjadi sebuah wawasan dan pengetahuan yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Masyarakat pun dapat mengembangkan tata rias pengantin Bekasi ini jauh lebih baik dari penulisan ini.
2. Kepada pemerintahan kota Bekasi diharapkan lebih membuka peluang perkembangan kebudayaan (tata rias pengantin Bekasi) untuk generasi muda yang akan datang, sehingga tata rias pengantin Bekasi dapat berkembang jauh lebih baik dari sekarang.
3. Kepada para penata rias di kota Bekasi diharapkan dapat mengembangkan tata rias pengantin Bekasi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Ed ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed ke-2. Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- Budyatna. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Deddy.M. (2010). *Tata Rias Pengantin Berjilbab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DepKes RI. (2009). "Sistem Kesehatan Nasional". Jakarta
- Diniati, H.. 2017. *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap menerapkan Upacara Adat Pengantin Solo Putri (studi kasus di Kelurahan Bobosan Kota Purwokerto)*[skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Giadi, Reita&Aprilia, Ade. (2010). *Salamina Sundanese Wedding Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan Sunda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ihromi, T.O (1996). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Ed ke-8. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lidyawati. (1998). "Hubungan antara Intensitas Menonton Iklan di Televisi dengan Perilaku Konsutif".(Skripsi). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. (2006). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Muthi'ah, Waridah. (2013). *Tata Rias Pengantin Bekasi*. Bekasi: Himpunan Ahli Rias Pengantin (Harpi) "Melati" Kabupaten Bekasi.
- Nuh, M. I., dan kawan-kawan. (1999). *Pengetahuan, Keyakinan, Sikap dan Perilaku Generasi Muda Berkenaan dengan Perkawinan Tradisional.*; editor oleh Rohana, S. Tanjungpinang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Nursiyono, Joko,.Ade. (2015). *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: IN Media.
- Purwanto, Erwan.A & Sulistyastuti, Dyah. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Ed Ke-2. Yogyakarta: Gava Media.
- Rais.M. (2013). *Pengantin Muslimah Inspirasi Nusantara Modifikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rahman Agus, Abdul. (2017). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Ed Ke-1, Cet Ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- SantosoTien.(2010). *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed Rev, Cet Ke-47. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopandi, Andi. (2009). *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi Sebuah Catatan Perkembangan Sejarah dan Budaya Masyarakat Bekasi*. Bekasi: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Pemerintah Kota Bekasi.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran Edisi Kedua Cetakan Ketiga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Syani, Abdul. (1987). *Sosiologi Kelompok dan masalah Sosial*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Utari, D & Prawironegoro, D. (2017). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wawan, A. & W, Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winda, S. P. 2014. *Studi Tata Rias Pengantin Kabupaten Karawang Jawa Barat* [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Lampiran 1

Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan Skala Likert

Reliability 100 responden

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	28

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96,52	361,646	19,017	28

Lampiran 2

SIKAP MASYARAKAT BEKASI TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN BEKASI

UMUM

Dengan rasa hormat, penulis memohon kepada anda untuk kesediaannya mengisi daftar kuisioner dibawah ini. Jawaban yang anda berikan adalah suatu informasi bagi penulis sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Sikap Masyarakat Bekasi Terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi”. Penulis sangat mengharapkan kesediaan anda untuk menjawab dengan baik dan benar adanya. Terimakasih atas kerjasamanya.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :

Alamat:

Usia : tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan baik setiap pernyataan diangket ini
2. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini dengan sebenar-benarnya

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mengetahui Tata Rias Pengantin Bekasi					
2	Saya pernah mendengar sebutan <i>Kembang Gede</i>					
3	Dalam prosesi upacara adat Bekasi dilakukan dengan lebih dari satu cara					
4	Busana yang menjadi cirri khas Tata Rias Bekasi lebih dari satu jenis					
5	Simbol bunga yang di gunakan dalam busana adalah <i>Kembang Teratai Mekar</i>					
6	Aksesoris yang digunakan dapat membuat saya terlihat lebih menarik					
7	Sanggul <i>Konde Jucung</i> sebutan untuk sanggul Pengantin Bekasi					
8	Semua Aksesoris terbuat dari bahan Perak					
9	<i>Berebut dandang</i> dilakukan setelah prosesi berbalas pantun					
10	Riasan wajah <i>Kembang Gede</i> menggunakan <i>Eyeshadow</i> yang sama dengan warna baju yang digunakan.					
11	Prosesi upacara adat dilakukan untuk memberikan kesejahteraan					
12	Saya menyukai Busana Tata Rias Pengantin Bekasi					
13	Sanggul Tata Rias Pengantin Bekasi memiliki 3 tumpukan					
14	Saya merasa senang menghadiri seminar tentang Tata Rias Pengantin Bekasi					
15	<i>Sanggul jucung</i> dapat dijadikan tatanan rambut saya dalam menghadiri beberapa acara tertentu					
16	Faktor lingkungan memberikan informasi kepada saya tentang Tata Rias Pengantin Bekasi					
17	Keunikan upacara adat Tata Rias Pengantin Bekasi					

	dapat mempererat hubungan silaturahmi					
18	Aksesoris Tata Rias Pengantin Bekasi terlihat mewah dari yang saya bayangkan					
19	Tidak banyak media yang memperkenalkan Tata Rias Pengantin Bekasi					
20	Walaupun pendatang, saya akan menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi secara turun menurun					
21	Saya akan menciptakan suatu komunitas untuk memperdalam riasan wajah <i>Kembang Gede</i>					
22	Bila saya menikah, saya berniat untuk menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi					
23	Saya akan menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi untuk memperkenalkan kebudayaan Bekasi kepada masyarakat luas					
24	Saya merasa bangga menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi					
25	Tata Rias Pengantin Bekasi dapat membuat acara pernikahan saya berjalan dengan meriah					
26	Sebagai masyarakat Bekasi, saya harus mengetahui Tata Rias Pengantin Bekasi					
27	Sebagai masyarakat Bekasi, saya harus mengetahui tahapan dalam prosesi upacara pengantin Bekasi					
28	Melakukan Tata Rias Pengantin Bekasi dapat meningkatkan derajat social budaya					
29	Saya akan mengajak kerabat dekat untuk menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi					
30	Saya akan mengembangkan Tata Rias Pengantin Bekasi					
31	Setiap prosesi upacara adat memiliki makna Agama Islam					
32	Walaupun pendatang, saya akan menggunakan adat pernikahan suku turunan nenek moyang					
33	Saya akan menggunakan riasan wajah <i>Kembang Gede</i> pada acara tertentu					

34	Saya akan membuat keluarga saya menggunakan <i>Sanggul Jucung</i>					
35	Sebutan <i>Sipatan Gunung Kawi</i> menjadi khas riasan <i>Kembang Gede</i>					
36	Saya akan mengikuti kursus tata rias wajah untuk menghasilkan tata rias <i>Kembang Gede</i>					
37	Saya akan mengikuti kursus tata rias rambut untuk menghasilkan <i>Konde Jucung</i> yang sempurna					
38	Saya akan menyebarluaskan pengetahuan tentang riasan wajah <i>Kembang Gede</i> dalam suatu acara tertentu					
39	Setelah saya kursus tata rias rambut, saya akan mengajarkan kerabat saya cara membuat <i>Sanggul Jucung</i>					
40	<i>Sanggul Jucung</i> dapat menjadi salah satu tataan rambut yang akan sering saya gunakan					

Lampiran 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Masyarakat	100	38	126	96,72	19,388
Valid N (listwise)	100				

Sikap Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	1	1,0	1,0	1,0
39	1	1,0	1,0	2,0
52	1	1,0	1,0	3,0
54	1	1,0	1,0	4,0
58	1	1,0	1,0	5,0
62	2	2,0	2,0	7,0
68	2	2,0	2,0	9,0
69	1	1,0	1,0	10,0
71	1	1,0	1,0	11,0
72	1	1,0	1,0	12,0
75	2	2,0	2,0	14,0
77	1	1,0	1,0	15,0
79	2	2,0	2,0	17,0
81	1	1,0	1,0	18,0

82	3	3,0	3,0	21,0
83	3	3,0	3,0	24,0
85	1	1,0	1,0	25,0
87	3	3,0	3,0	28,0
88	3	3,0	3,0	31,0
89	3	3,0	3,0	34,0
90	3	3,0	3,0	37,0
91	1	1,0	1,0	38,0
97	8	8,0	8,0	46,0
98	5	5,0	5,0	51,0
99	2	2,0	2,0	53,0
100	2	2,0	2,0	55,0
102	2	2,0	2,0	57,0
103	3	3,0	3,0	60,0
105	1	1,0	1,0	61,0
106	3	3,0	3,0	64,0
107	5	5,0	5,0	69,0
108	1	1,0	1,0	70,0
109	2	2,0	2,0	72,0
111	1	1,0	1,0	73,0
112	1	1,0	1,0	74,0
113	5	5,0	5,0	79,0
114	3	3,0	3,0	82,0
115	2	2,0	2,0	84,0

116	1	1,0	1,0	85,0
117	2	2,0	2,0	87,0
118	3	3,0	3,0	90,0
120	2	2,0	2,0	92,0
123	2	2,0	2,0	94,0
124	3	3,0	3,0	97,0
125	1	1,0	1,0	98,0
126	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	38	38,0	38,0	38,0
Positif	62	62,0	62,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 4**Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIDYA AZHAR

No. Registrasi : 5535131854

Prodi/ Fakultas : Prodi Pendidikan Tata Rias/ Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini bermaksud meminta kesediaan Ibu, untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "SIKAP MASYARAKAT BEKASI TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN BEKASI (Studi Kasus Pada Masyarakat Bekasi Selatan)". Adapun data jawaban responden hanya saya gunakan untuk tujuan penelitian saya dan tidak mengeksplotaitasnya di luar tujuan penelitian. Atas perhatian dan kesedian saudara saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2017

NIDYA AZHAR

Kesedian untuk Menjadi Responden

1. Nama : _____
2. Alamat : _____

3. _____
4. No. Telp : _____ email/ medsos: _____
5. Usia : _____
 - a. Kurang dari 25 tahun
 - b. 26 s.d 30 tahun
 - c. 31 s.d 35 tahun
 - d. 36 s.d 40 tahun
 - e. Di atas 40 tahun
6. Pendidikan : _____
 - a. SLTA sederajat
 - b. Diploma 3 (D3)
 - c. Strata 1 (S1)
 - d. Strata 2 (S2) dan seterusnya
 - e. Pendidikan lainnya: pesantren, kursus, dsb
7. Pekerjaan : _____
 - a. PNS (guru, pegawai PEMDA, dsb)
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Freelance
 - e. Profesi: dokter, MUA, dsb
8. Penghasilan : _____
 - a. Dibawah Rp. 3.000.000,-
 - b. Rp. 3.100.000,- s.d 4.000.000,-
 - c. Rp. 4.100.000,- s.d 5.000.000,-
 - d. Rp. 5.100.000,- s.d 6.000.000,-
 - e. Di atas Rp. 6.000.000,-

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul: "SIKAP MASYARAKAT BEKASI TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN BEKASI (Studi Kasus Pada Masyarakat Bekasi Selatan)".

Jakarta, 2017
Tertanda

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan baik setiap pernyataan diangket ini
2. Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini dengan sebenar-benarnya

Keterangan :

1. **SS** : Sangat Setuju
2. **S** : Setuju
3. **KS** : Kurang Setuju
4. **TS** : Tidak Setuju
5. **STS** : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mengetahui Tata Rias Pengantin Bekasi					
2	Saya pernah mendengar sebutan <i>Kembang Gede</i>					
3	Dalam prosesi upacara adat Bekasi dilakukan dengan lebih dari satu cara					
4	Busana yang menjadi ciri khas Tata Rias Bekasi lebih dari satu jenis					
5	Semua Aksesoris terbuat dari bahan Perak					
6	<i>Berebut dandang</i> dilakukan setelah prosesi berbalas pantun					
7	Riasan wajah <i>Kembang Gede</i> menggunakan <i>Eyeshadow</i> yang sama dengan warna baju yang digunakan.					
8	Prosesi upacara adat dilakukan untuk memberikan kesejahteraan					
9	Saya menyukai Busana Tata Rias Pengantin Bekasi					
10	Sanggul Tata Rias Pengantin Bekasi memiliki 3 tumpukan					
11	Saya merasa senang menghadiri seminar tentang Tata Rias Pengantin Bekasi					
12	<i>Sanggul jucung</i> dapat dijadikan tatanan rambut saya dalam menghadiri beberapa acara tertentu					
13	Faktor lingkungan memberikan informasi kepada saya tentang Tata Rias Pengantin Bekasi					
14	Aksesoris Tata Rias Pengantin Bekasi terlihat mewah dari yang saya bayangkan					
15	Tidak banyak media yang memperkenalkan Tata Rias Pengantin Bekasi					
16	Walaupun pendatang, saya akan menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi secara turun menurun					
17	Saya akan menciptakan suatu komunitas untuk memperdalam riasan wajah <i>Kembang Gede</i>					
18	Saya akan menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi untuk memperkenalkan kebudayaan Bekasi kepada masyarakat luas					

19	Saya merasa bangga menggunakan Tata Rias Pengantin Bekasi					
20	Tata Rias Pengantin Bekasi dapat membuat acara pernikahan saya berjalan dengan meriah					
21	Sebagai masyarakat Bekasi, saya harus mengetahui Tata Rias Pengantin Bekasi					
22	Sebagai masyarakat Bekasi, saya harus mengetahui tahapan dalam prosesi upacara pengantin Bekasi					
23	Saya akan mengembangkan Tata Rias Pengantin Bekasi					
24	Saya akan menggunakan riasan wajah <i>Kembang Gede</i> pada acara tertentu					
25	Saya akan membuat keluarga saya menggunakan <i>Sanggul Jucung</i>					
26	Saya akan mengikuti kursus tata rias wajah untuk menghasilkan tata rias <i>Kembang Gede</i>					
27	Saya akan mengikuti kursus tata rias rambut untuk menghasilkan <i>Konde Jucung</i> yang sempurna					
28	Saya akan menyebarluaskan pengetahuan tentang riasan wajah <i>Kembang Gede</i> dalam suatu acara tertentu					

Lampiran 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kognitif	100	10	43	30,85	7,223
Valid N (listwise)	100				

Kognitif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	1,0	1,0	1,0
12	1	1,0	1,0	2,0
15	1	1,0	1,0	3,0
17	1	1,0	1,0	4,0
18	1	1,0	1,0	5,0
19	3	3,0	3,0	8,0
20	3	3,0	3,0	11,0
21	2	2,0	2,0	13,0
22	4	4,0	4,0	17,0
23	2	2,0	2,0	19,0
25	2	2,0	2,0	21,0
26	1	1,0	1,0	22,0
27	3	3,0	3,0	25,0

28	1	1,0	1,0	26,0
29	8	8,0	8,0	34,0
30	13	13,0	13,0	47,0
31	6	6,0	6,0	53,0
32	6	6,0	6,0	59,0
33	4	4,0	4,0	63,0
34	6	6,0	6,0	69,0
35	5	5,0	5,0	74,0
36	4	4,0	4,0	78,0
37	1	1,0	1,0	79,0
38	2	2,0	2,0	81,0
39	8	8,0	8,0	89,0
40	3	3,0	3,0	92,0
41	4	4,0	4,0	96,0
42	1	1,0	1,0	97,0
43	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	47	47,0	47,0	47,0
Positif	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Afektif	100	13	45	31,44	6,467
Valid N (listwise)	100				

Afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	1,0	1,0	1,0
15	1	1,0	1,0	2,0
17	2	2,0	2,0	4,0
20	1	1,0	1,0	5,0
21	3	3,0	3,0	8,0
23	3	3,0	3,0	11,0
24	3	3,0	3,0	14,0
25	4	4,0	4,0	18,0
26	4	4,0	4,0	22,0
27	5	5,0	5,0	27,0
28	5	5,0	5,0	32,0
29	7	7,0	7,0	39,0
30	2	2,0	2,0	41,0
31	6	6,0	6,0	47,0
32	5	5,0	5,0	52,0

33	7	7,0	7,0	59,0
34	5	5,0	5,0	64,0
35	3	3,0	3,0	67,0
36	9	9,0	9,0	76,0
37	5	5,0	5,0	81,0
38	4	4,0	4,0	85,0
39	5	5,0	5,0	90,0
40	6	6,0	6,0	96,0
41	3	3,0	3,0	99,0
45	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	47	47,0	47,0	47,0
Positif	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konatif	100	16	47	34,23	7,359
Valid N (listwise)	100				

Konatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1,0	1,0	1,0
17	2	2,0	2,0	3,0
18	3	3,0	3,0	6,0
19	1	1,0	1,0	7,0
20	1	1,0	1,0	8,0
22	1	1,0	1,0	9,0
24	1	1,0	1,0	10,0
25	1	1,0	1,0	11,0
26	2	2,0	2,0	13,0
27	4	4,0	4,0	17,0
28	3	3,0	3,0	20,0
29	4	4,0	4,0	24,0
30	4	4,0	4,0	28,0
31	4	4,0	4,0	32,0
32	6	6,0	6,0	38,0
33	5	5,0	5,0	43,0
34	5	5,0	5,0	48,0
35	1	1,0	1,0	49,0
36	6	6,0	6,0	55,0
37	6	6,0	6,0	61,0
38	4	4,0	4,0	65,0

39	9	9,0	9,0	74,0
40	5	5,0	5,0	79,0
41	5	5,0	5,0	84,0
42	5	5,0	5,0	89,0
43	3	3,0	3,0	92,0
44	5	5,0	5,0	97,0
45	1	1,0	1,0	98,0
46	1	1,0	1,0	99,0
47	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	48	48,0	48,0	48,0
Positif	52	52,0	52,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 6

Karakteristik Responden

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-25 Tahun	33	33,0	33,0	33,0
26-30 Tahun	46	46,0	46,0	79,0
31-35 Tahun	19	19,0	19,0	98,0
36-40 Tahun	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SLTA	27	27,0	27,0	27,0
D3	20	20,0	20,0	47,0
S1	43	43,0	43,0	90,0
S2	10	10,0	10,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 Jt	16	16,0	16,0	16,0
2-3 Jt	21	21,0	21,0	37,0

3-5 Jt	24	24,0	24,0	61,0
5-10 Jt	31	31,0	31,0	92,0
>10 Jt	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	22	22,0	22,0	22,0
Peg. Swasta	23	23,0	23,0	45,0
Wiraswasta	36	36,0	36,0	81,0
<i>Freelance</i>	14	14,0	14,0	95,0
Profesi	5	5,0	5,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 7**Sikap Masyarakat****Usia****Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Sikap Masyarakat	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pendidikan * Sikap Masyarakat	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Penghasilan * Sikap Masyarakat	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pekerjaan * Sikap Masyarakat	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Usia * Sikap Masyarakat**Crosstab**

			Sikap Masyarakat		Total
			-	+	
Usia	20-25 Tahun	Count	30	3	33
		% within Usia	90,9%	9,1%	100,0%
	26 - 30 Tahun	Count	18	28	46
		% within Usia	39,1%	60,9%	100,0%

	31-35 Tahun	Count	0	19	19
		% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
	36-40 Tahun	Count	0	2	2
		% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Usia	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45,177 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	56,785	3	,000
Linear-by-Linear Association	42,691	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,96.

Pendidikan * Sikap Masyarakat

Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan	SLTA	Count	27	0	27
		% within Pendidikan	100,0%	0,0%	100,0%
	D3	Count	5	15	20
		% within Pendidikan	25,0%	75,0%	100,0%
	S1	Count	12	31	43

	% within Pendidikan	27,9%	72,1%	100,0%
S2	Count	4	6	10
	% within Pendidikan	40,0%	60,0%	100,0%
Total	Count	48	52	100
	% within Pendidikan	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	40,700 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	51,598	3	,000
Linear-by-Linear Association	24,096	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,80.

Penghasilan * Sikap Masyarakat

Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			Negatif	Positif	
Penghasilan	1-2 Jt	Count	16	0	16
		% within Penghasilan	100,0%	0,0%	100,0%
	2-3 Jt	Count	19	2	21
		% within Penghasilan	90,5%	9,5%	100,0%
	3-5 Jt	Count	6	18	24
		% within Penghasilan	25,0%	75,0%	100,0%

		% within Penghasilan	25,0%	75,0%	100,0%
5-10 Jt	Count		7	24	31
		% within Penghasilan	22,6%	77,4%	100,0%
>10 Jt	Count		0	8	8
		% within Penghasilan	0,0%	100,0%	100,0%
Total	Count		48	52	100
		% within Penghasilan	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	53,009 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	65,151	4	,000
Linear-by-Linear Association	45,425	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,84.

Pekerjaan * Sikap Masyarakat
Crosstab

			Sikap Masyarakat		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan	PNS	Count	17	5	22
		% within Pekerjaan	77,3%	22,7%	100,0%
	Peg. Swasta	Count	1	22	23
		% within Pekerjaan	4,3%	95,7%	100,0%
	Wiraswasta	Count	22	14	36
		% within Pekerjaan	61,1%	38,9%	100,0%
	Freelance	Count	3	11	14
		% within Pekerjaan	21,4%	78,6%	100,0%
	Profesi	Count	5	0	5
		% within Pekerjaan	100,0%	0,0%	100,0%
	Total	Count	48	52	100
		% within Pekerjaan	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,968 ^a	4	,183
Likelihood Ratio	3,998	4	,181
Linear-by-Linear Association	,058	1	,810
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

Kognitif**Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Kognitif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pendidikan * Kognitif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Penghasilan * Kognitif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pekerjaan * Kognitif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Usia * Kognitif**Crosstab**

			Kognitif		Total
			Negatif	Positif	
Usia	20-25 Tahun	Count	24	9	33
		% within Usia	72,7%	27,3%	100,0%
	26 - 35 Tahun	Count	19	27	46
		% within Usia	41,3%	58,7%	100,0%
	31-35 Tahun	Count	3	16	19
		% within Usia	15,8%	84,2%	100,0%
	36-40 Tahun	Count	1	1	2
		% within Usia	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	47	53	100
		% within Usia	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,805 ^a	3	,001
Likelihood Ratio	17,878	3	,000
Linear-by-Linear Association	13,775	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,94.

Pendidikan * Kognitif

Crosstab

			Kognitif		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan	SLTA	Count	24	3	27
		% within Pendidikan	88,9%	11,1%	100,0%
	D3	Count	6	14	20
		% within Pendidikan	30,0%	70,0%	100,0%
	S1	Count	13	30	43
		% within Pendidikan	30,2%	69,8%	100,0%
	S2	Count	4	6	10
		% within Pendidikan	40,0%	60,0%	100,0%
Total		Count	47	53	100
		% within Pendidikan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26,389 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	28,835	3	,000
Linear-by-Linear Association	16,251	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,70.

Penghasilan * Kognitif

Crosstab

			Kognitif		Total
			Negatif	Positif	
Penghasilan	1-2 Jt	Count	14	2	16
		% within Penghasilan	87,5%	12,5%	100,0%
	2-3 Jt	Count	15	6	21
		% within Penghasilan	71,4%	28,6%	100,0%
	3-5 Jt	Count	5	19	24
		% within Penghasilan	20,8%	79,2%	100,0%
	5-10 Jt	Count	11	20	31
		% within Penghasilan	35,5%	64,5%	100,0%
	>10 Jt	Count	2	6	8
		% within Penghasilan	25,0%	75,0%	100,0%

Total	Count	47	53	100
	% within Penghasilan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25,368 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	27,200	4	,000
Linear-by-Linear Association	17,067	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,76.

Pekerjaan * Kognitif

Crosstab

			Kognitif		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan	PNS	Count	13	9	22
		% within Pekerjaan	59,1%	40,9%	100,0%
	Peg. Swasta	Count	3	20	23
		% within Pekerjaan	13,0%	87,0%	100,0%
	Wiraswasta	Count	23	13	36
		% within Pekerjaan	63,9%	36,1%	100,0%
	Freelance	Count	3	11	14
		% within Pekerjaan	21,4%	78,6%	100,0%

	Profesi	Count	5	0	5
		% within Pekerjaan	100,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	47	53	100
		% within Pekerjaan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,373 ^a	4	,734
Likelihood Ratio	1,050	4	,762
Linear-by-Linear Association	,557	1	,456
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,35.

Afektif Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Afektif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pendidikan * Afektif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Penghasilan * Afektif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pekerjaan * Afektif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Usia * Konatif**Crosstab**

			Konatif		Total
			Negatif	Positif	
Usia	20-25 Tahun	Count	29	4	33
		% within Usia	87,9%	12,1%	100,0%
	26 - 35 Tahun	Count	15	31	46
		% within Usia	32,6%	67,4%	100,0%
	31-35 Tahun	Count	4	15	19
		% within Usia	21,1%	78,9%	100,0%
	36-40 Tahun	Count	0	2	2
		% within Usia	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Usia	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,765 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	36,450	3	,000
Linear-by-Linear Association	27,431	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,96.

Pendidikan * Afektif**Crosstab**

			Afektif		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan	SLTA	Count	23	4	27
		% within Pendidikan	85,2%	14,8%	100,0%
	D3	Count	6	14	20
		% within Pendidikan	30,0%	70,0%	100,0%
	S1	Count	15	28	43
		% within Pendidikan	34,9%	65,1%	100,0%
	S2	Count	3	7	10
		% within Pendidikan	30,0%	70,0%	100,0%
Total		Count	47	53	100
		% within Pendidikan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21,819 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	23,347	3	,000
Linear-by-Linear Association	14,661	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,70.

Penghasilan * Afektif**Crosstab**

			Afektif		Total
			Negatif	Positif	
Penghasilan	1-2 Jt	Count	12	4	16
		% within Penghasilan	75,0%	25,0%	100,0%
	2-3 Jt	Count	17	4	21
		% within Penghasilan	81,0%	19,0%	100,0%
	3-5 Jt	Count	9	15	24
		% within Penghasilan	37,5%	62,5%	100,0%
	5-10 Jt	Count	9	22	31
		% within Penghasilan	29,0%	71,0%	100,0%
	>10 Jt	Count	0	8	8
		% within Penghasilan	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	47	53	100
		% within Penghasilan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26,735 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	30,718	4	,000
Linear-by-Linear Association	22,921	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,76.

Pekerjaan * Afektif**Crosstab**

			Afektif		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan	PNS	Count	16	6	22
		% within Pekerjaan	72,7%	27,3%	100,0%
	Peg. Swasta	Count	5	18	23
		% within Pekerjaan	21,7%	78,3%	100,0%
	Wiraswasta	Count	19	17	36
		% within Pekerjaan	52,8%	47,2%	100,0%
	<i>Freelance</i>	Count	4	10	14
		% within Pekerjaan	28,6%	71,4%	100,0%
	Profesi	Count	3	2	5
		% within Pekerjaan	60,0%	40,0%	100,0%
	Total	Count	47	53	100
		% within Pekerjaan	47,0%	53,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,468 ^a	4	,186
Likelihood Ratio	5,125	4	,134
Linear-by-Linear Association	1,448	1	,229
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,35.

**Konatif
Crosstabs**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Konatif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pendidikan * Konatif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Penghasilan * Konatif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Pekerjaan * Konatif	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Usia * Konatif

Crosstab

			Konatif		Total
			Negatif	Positif	
Usia	20-25 Tahun	Count	15	18	33
		% within Usia	45,5%	54,5%	100,0%
	26-30 Tahun	Count	19	27	46
		% within Usia	41,3%	58,7%	100,0%
	31-35 Tahun	Count	12	7	19
		% within Usia	63,2%	36,8%	100,0%
	36-40 Tahun	Count	2	0	2
		% within Usia	100,0%	0,0%	100,0%
	Total	Count	48	52	100
		% within Usia	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,828 ^a	3	,185
Likelihood Ratio	5,615	3	,132
Linear-by-Linear Association	2,261	1	,133
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,96.

Pendidikan * Konatif

Crosstab

			Konatif		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan	SLTA	Count	23	4	27
		% within Pendidikan	85,2%	14,8%	100,0%
	D3	Count	5	15	20
		% within Pendidikan	25,0%	75,0%	100,0%
	S1	Count	16	27	43
		% within Pendidikan	37,2%	62,8%	100,0%
	S2	Count	4	6	10
		% within Pendidikan	40,0%	60,0%	100,0%
Total		Count	48	52	100
		% within Pendidikan	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21,459 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	23,098	3	,000
Linear-by-Linear Association	10,833	1	,001
N of Valid Cases	100		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,80.

Penghasilan * Konatif

Crosstab

			Konatif		Total
			Negatif	Positif	
Penghasilan	1-2 Jt	Count	13	3	16
		% within Penghasilan	81,3%	18,8%	100,0%
	2-3 Jt	Count	17	4	21
		% within Penghasilan	81,0%	19,0%	100,0%
	3-5 Jt	Count	7	17	24
		% within Penghasilan	29,2%	70,8%	100,0%
	5-10 Jt	Count	11	20	31
		% within Penghasilan	35,5%	64,5%	100,0%
	>10 Jt	Count	0	8	8
		% within Penghasilan	0,0%	100,0%	100,0%
	Total		48	52	100
	Count				

% within Penghasilan	48,0%	52,0%	100,0%
----------------------	-------	-------	--------

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,964 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	33,278	4	,000
Linear-by-Linear Association	22,781	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,84.

Pekerjaan * Konatif

Crosstab

			Konatif		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan	PNS	Count	18	4	22
		% within Pekerjaan	81,8%	18,2%	100,0%
	Peg. Swasta	Count	2	21	23
		% within Pekerjaan	8,7%	91,3%	100,0%
	Wiraswasta	Count	19	17	36
		% within Pekerjaan	52,8%	47,2%	100,0%
	Freelance	Count	4	10	14
		% within Pekerjaan	28,6%	71,4%	100,0%
	Total		43	37	80
	% within Pekerjaan		52,5%	47,5%	100,0%

	% within Pekerjaan	28,6%	71,4%	100,0%
Profesi	Count	5	0	5
	% within Pekerjaan	100,0%	0,0%	100,0%
Total	Count	48	52	100
	% within Pekerjaan	48,0%	52,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,179 ^a	4	,273
Likelihood Ratio	7,470	4	,080
Linear-by-Linear Association	,354	1	,552
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

Lampiran 8**Uji Hipotesis****Menggunakan Chi Square****NPar Tests****Chi-Square Test****Frequencies****Sikap**

	Observed N	Expected N	Residual
Negatif	38	50,0	-12,0
Positif	62	50,0	12,0
Total	100		

Test Statistics

	Sikap
Chi-Square	5,760 ^a
df	1
Asymp. Sig.	,016

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 50,0.

Nilai Chi Square diperoleh 5,760 sedangkan nilai probabilitas (Asymp.Sig.) sebesar 0,016 yang berada di bawah taraf kesalahan 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan masyarakat Bekasi terhadap tata rias pengantin Bekasi

Lampiran 9**Tata rias pengantin Bekasi *cara Abangan***

Sumber : Dokumentasi Pribadi Ketua Harpi Bekasi tahun 2013

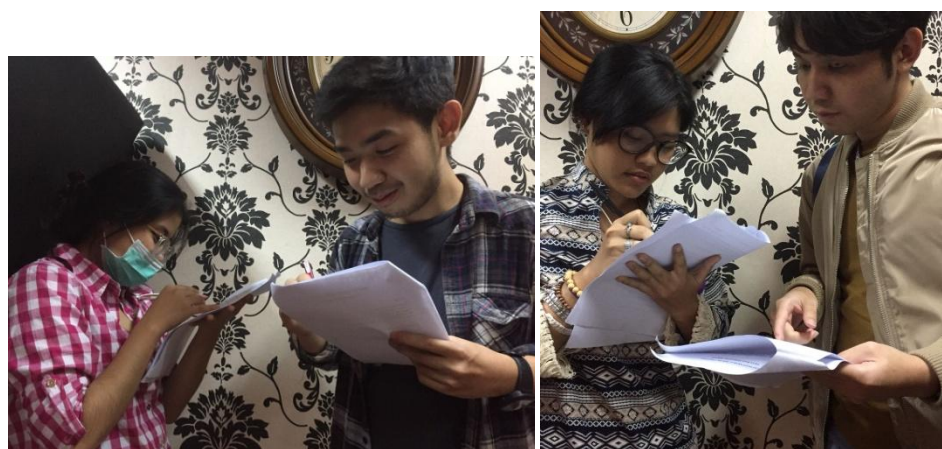
Tata rias pengantin Bekasi *cara Haji*



Sumber : Dokumentasi Pribadi Ketua Harpi Bekasi tahun 2013

Responden





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nidya Azhar lahir di Jakarta pada tanggal 28 April 1996, anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Achmad Yani dan Ibu Heidyawati. Peneliti ini berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis ini tinggal di Pondok Pekayon Indah blok CC 42 no 12 A. Pekayon Jaya. Bekasi Selatan

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu tahun 2007 lulus dari SD Bani Saleh 1 Bekasi, Pada tahun 2010 lulus dari SMP Bani Saleh 1 Bekasi, dan lulus pada tahun 2013 dari SMA Islam PB. Soedirman Bekasi. Selanjutnya peneliti lanjut mengambil Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias melalui jalur PMDK, pada bulan Januari 2018 peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Masyarakat Bekasi Terhadap Tata Rias Pengantin Bekasi”